

**PENGARUH MODAL USAHA, TEKNOLOGI, DAN
INFRASTRUKTUR TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM
DI KOTA SURABAYA**

(Survei Pada UMKM Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya)

SKRIPSI

Oleh :

DARIN QATRUNNADA

NIM: G01219005



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya Darin Qatrunnada dengan NIM (G01219005), menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya adalah asli dan benar benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta merupakan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi saya tidak terdapat karya yang telah ditulis kecuali tertulis oleh penulis dan telah dicantumkan pada daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 28 Maret 2023



Darin Qatrunnada

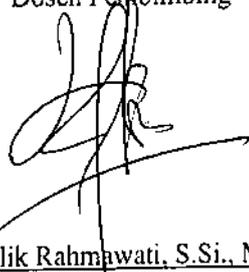
NIM. G01219005

HALAMAN PERSETUJUAN

Surabaya, 28 Maret 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.E.I

NIP. 198106062009012008

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODAL USAHA, TEKNOLOGI, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KOTA SURABAYA (Survei Pada UMKM Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya)

Oleh:

Darin Qatrunnada
NIM. G01219005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
tanggal 10 April 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat
untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.E.I.
NIP. 198106062009012008
(Penguji 1)
2. Hapsari Wiji Utami, S.E., M.S.E.
NIP. 198603082019032012
(Penguji 2)
3. Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M.S.E.
NIP. 198706102019032019
(Penguji 3)
4. Debby Nindya Istiandari, M.E.
NIP. 199512142022032002
(Penguji 4)

Tanda Tangan



Surabaya, 10 April 2023

Dekan



Dr. Pratiwi Gunin, S.Ag., S.S, M.EI
NIP. 197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Darin Qatrunnada
NIM : G01219005
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : darinqotrunnada28@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH MODAL USAHA, TEKNOLOGI, DAN INFRASTRUKTUR

TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KOTA SURABAYA (Studi

Kasus Pada UMKM Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Mei 2023

Penulis



(Darin Qatrunnada)

ABSTRAK

UMKM saat ini memiliki peranan sangat penting terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Usaha Mikro Kecil Menengah ini menjadi salah satu sektor ekonomi yang dapat menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar di beberapa daerah, salah satunya adalah Kota Surabaya. Kota Surabaya adalah salah satu kota dengan potensi usaha UMKM yang sangat besar dikarenakan kota ini menjadi pusat perekonomian dan pusat pemerintahan yang ada di Jawa Timur. Terhitung total dari keseluruhan jumlah UMKM yang terdaftar maupun tidak terdaftar pada dinas Kota Surabaya ini sudah mencapai angka 60.000 lebih pelaku UMKM.

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari hasil kuisioner dengan menggunakan skala likert. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS 25. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 80 orang dari total populasi sekitar 3000 pelaku usaha di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai probabilitas ketiga variabel secara simultan yakni sebesar 0,002 dengan taraf signifikansi 0,05. Kemudian secara parsial variabel modal sebesar 0,047, variabel teknologi sebesar 0,003, dan variabel infrastruktur sebesar 0,409. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel modal usaha, dan teknologi terbukti berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya, sedangkan variabel infrastruktur tidak menunjukkan pengaruh parsial. Kemudian, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Hasil dari nilai R Square sebesar 0,182 atau sama dengan 18,2%. Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 18,2% terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 81,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dan dibahas pada penelitian ini. Dengan demikian, masih terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM antara lain seperti kebijakan pemerintah, inovasi produk, lama usaha, tingkat pendidikan, tenaga kerja, karakteristik wirausaha, strategi pemasaran, dan variabel lainnya yang dapat menjelaskan perkembangan UMKM di Kota Surabaya.

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bagi para pelaku UMKM dapat menjadi media pembelajaran dan evaluasi terkait faktor faktor untuk dapat meningkatkan perkembangan usahanya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian ini lebih lanjut dengan menambah variabel atau faktor lain yang mempunyai pengaruh lebih besar lagi terhadap perkembangan UMKM. Mengingat kontribusi variabel *independent* dalam penelitian ini hanya sebesar 18,2%.

Kata Kunci : Modal Usaha, Teknologi, Infrastruktur, dan Perkembangan UMKM

ABSTRACT

MSMEs currently have a very important role in the development and economic growth of a country, both developed and developing countries. This Micro, Small and Medium Enterprises is one of the economic sectors that can be the biggest contributor to economic growth in several regions, one of which is the City of Surabaya. The city of Surabaya is one of the cities with enormous MSME business potential because this city is the center of the economy and center of government in East Java. The total number of registered and unregistered MSMEs at the Surabaya City Service has reached more than 60,000 MSMEs.

In this study using a quantitative approach method. The type of data used is primary data derived from questionnaire results using a Likert scale. Tests were carried out using multiple linear regression analysis tests using the SPSS 25 application. The number of samples used in this study were 80 people from a total population of around 3000 business actors in Wonocolo District, Surabaya City.

The results of this study obtained the probability value of the three variables simultaneously, namely 0.002 with a significance level of 0.05. Then partially the capital variable is 0.047, the technology variable is 0.003, and the infrastructure variable is 0.409. Thus, it can be concluded that the variables of business capital and technology have proven to have a partial effect on the development of MSMEs in the Wonocolo District, Surabaya City, while the infrastructure variables do not show a partial effect. Then, simultaneously these three variables influence the development of MSMEs in Wonocolo District, Surabaya City. The result of the R Square value is 0.182 or equal to 18.2%. This states that the independent variable has an effect of 18.2% on the dependent variable, while the remaining 81.8% is influenced by other variables not examined and discussed in this study. Thus, there are many other factors that can influence the development of MSMEs, including government policies, product innovation, length of business, education level, workforce, entrepreneurial characteristics, marketing strategies, and other variables that can explain the development of MSMEs in the city of Surabaya.

With the results of this study, it is hoped that MSME actors can become learning media and evaluation related to factors to be able to improve their business development. For future researchers, it is hoped that they can develop this research further by adding variables or other factors that have even greater influence on the development of MSMEs. Given the contribution of the independent variables in this study only amounted to 18.2%.

Keywords : *Business Capital, Technology, Infrastructure, and MSME Development*

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	14
2.1.2 Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	20
2.1.3 Modal Usaha	26
2.1.4 Teknologi	32
2.1.5 Infrastruktur.....	37
2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	42

2.3	Kerangka Konseptual	51
2.4	Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN		53
3.1	Jenis Penelitian	53
3.2	Objek dan Subjek Penelitian	54
3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
3.4	Jenis dan Sumber Data	54
3.5	Populasi dan Sampel Penelitian.....	55
3.6	Variabel Penelitian	57
3.7	Definisi Operasional.....	57
3.8	Skala Pengukuran	62
3.9	Teknik Pengumpulan Data	63
3.10	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	64
3.11	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		70
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	70
4.1.1	Gambaran Umum Kota Surabaya	70
4.1.2	Gambaran Umum Kecamatan Wonocolo	72
4.2	Karakteristik Responden	74
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	74
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	75
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	75
4.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha.....	76
4.2.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	77
4.2.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal Usaha	78
4.2.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Modal Usaha	79

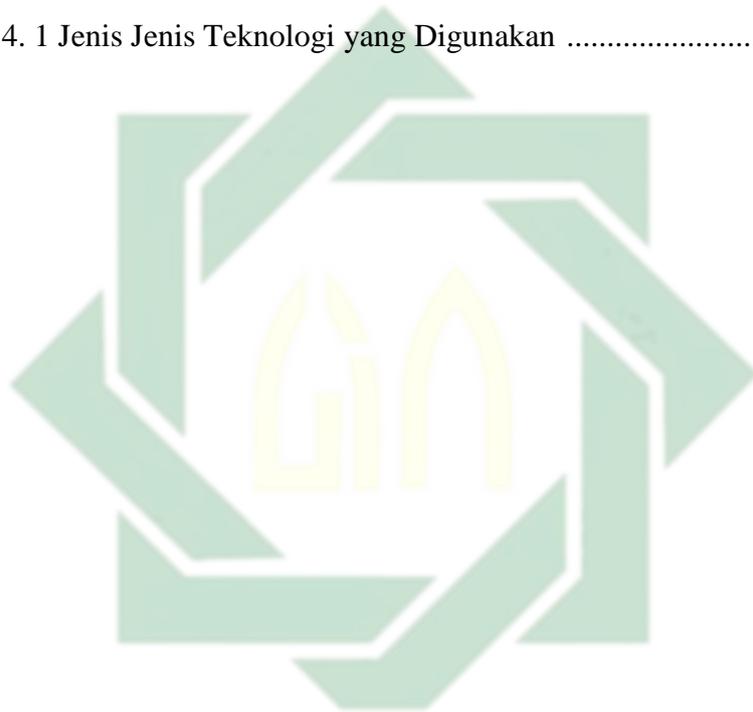
4.2.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Teknologi.....	80
4.3	Deskripsi Hasil Kuisisioner.....	81
4.4	Analisis Data	83
4.4.1	Uji Validitas	83
4.4.2	Uji Reliabilitas	85
4.5	Uji Asumsi Klasik	86
4.5.1	Uji Normalitas	86
4.5.2	Uji Multikolinearitas	86
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	87
4.6	Uji Regresi Linear Berganda.....	88
4.7	Uji Hipotesis.....	90
4.7.1	Uji F (Simultan)	90
4.7.2	Uji T (Parsial).....	91
4.8	Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	93
BAB V	PEMBAHASAN	96
BAB VI	PENUTUP	103
6.1	Kesimpulan.....	103
6.2	Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nilai Tambah Bruto UMKM Surabaya Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Periode 2018-2021.....	5
Tabel 1. 2 Jumlah UMKM Berdasarkan Wilayah Surabaya Tahun 2022.....	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 3. 1 Indikator Modal Usaha.....	58
Tabel 3. 2 Indikator Teknologi.....	59
Tabel 3. 3 Indikator Infrastruktur.....	60
Tabel 3. 4 Indikator Perkembangan UMKM.....	61
Tabel 3. 5 Skala Likert.....	62
Tabel 3. 6 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha.....	65
Tabel 4. 1 Pembagian Kecamatan Berdasar Wilayah Kota Surabaya.....	71
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	75
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasar Pendidikan Terakhir.....	76
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha.....	76
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	77
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasar Sumber Modal Usaha.....	78
Tabel 4. 8 Karakteristik Responden Berdasar Jumlah Modal Usaha.....	79
Tabel 4. 9 Deskripsi Hasil Kuisisioner.....	81
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas.....	84
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas.....	85
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas.....	86
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	87
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	88
Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	89
Tabel 4. 16 Hasil Uji F.....	90
Tabel 4. 17 Hasil Uji T.....	92
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Survei Kegiatan Perhitungan Nilai Tambah UMKM Tahun 2018 - 2021	2
Gambar 1. 2 Perhitungan Nilai Tambah UMKM Jawa Timur 2021.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	51
Gambar 4. 1 Jenis Jenis Teknologi yang Digunakan	80



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian	109
Lampiran 2 Hasil Kuisisioner Para Responden	114
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	115
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik	117
Lampiran 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	118
Lampiran 6 Hasil Uji T dan Uji F	118
Lampiran 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	118
Lampiran 8 Bukti Dokumentasi Dengan Para Responden.....	119



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

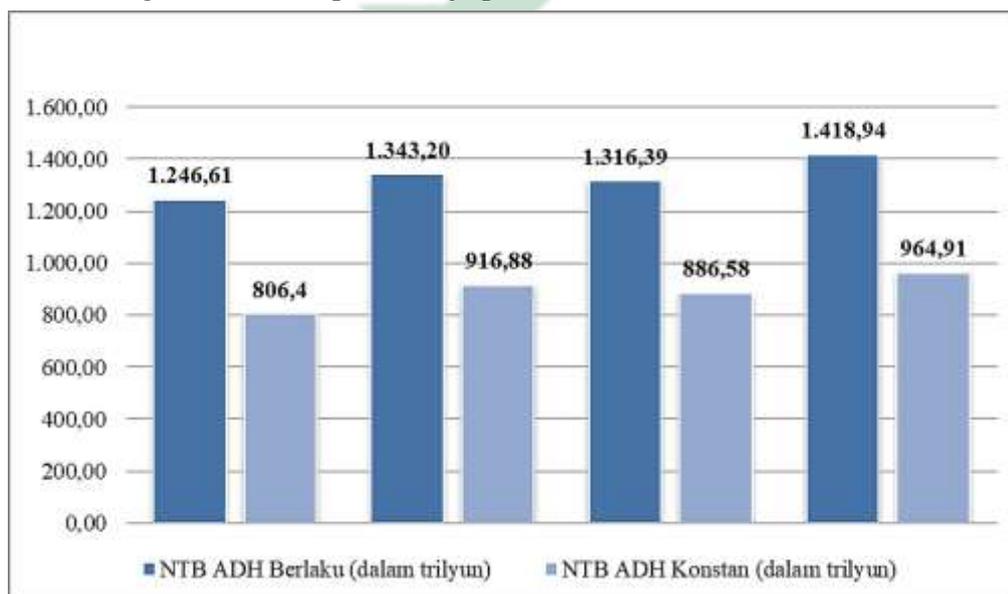
1.1 Latar Belakang

Pada tahun 1997-1998 Negara Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi yang mengakibatkan perekonomian di Indonesia saat itu menjadi turun secara drastis. Tak hanya di masa lalu saja, di tahun 2020 kemarin Negara Indonesia juga sempat dihadapkan dengan krisis ekonomi atau resesi sangat besar yang diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19. Adanya pandemi tersebut mengakibatkan menurunnya perekonomian Indonesia dan meningkatnya jumlah pengangguran karena banyaknya faktor PHK dari beberapa perusahaan sehingga menjadikan tingkat kemiskinan pada saat itu juga semakin meningkat. Ditengah terpuruknya masalah tersebut, tentunya memiliki pengaruh besar terhadap bidang ekonomi dan juga bidang bidang lainnya yang ada di Indonesia. Sektor UMKM adalah salah satu sektor bidang ekonomi yang mampu bertahan dalam krisis ekonomi tersebut dan dapat menjadi pemulih perekonomian di suatu daerah. UMKM mempunyai kemampuan yang sangat kuat ketika dihadapkan dengan krisis ekonomi sehingga hal itu menjadikan sektor UMKM ini sebagai salah satu sektor penyumbang ekonomi terbesar (Yuli Rahmini Suci, 2008).

UMKM saat ini memiliki peranan sangat penting terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Usaha Mikro Kecil Menengah ini menjadi salah satu sektor ekonomi yang dapat menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar di

beberapa negara, salah satunya adalah Negara Indonesia. Pemerintah Negara Indonesia tentunya mempunyai peran penting dalam menumbuhkan UMKM di negaranya agar lebih mudah untuk dikembangkan. Sektor UMKM ini mampu mendorong dan menyumbang pertumbuhan ekonomi suatu daerah sesuai dengan peran dan strategi yang diterapkan oleh pemerintah itu sendiri (Maghfiroh & Rahmawati, 2021).

Selain menjadi penyumbang ekonomi terbesar, usaha mikro ini mampu juga menyerap tenaga kerja yang cukup luas (Nisak, 2018). Dengan adanya kemampuan UMKM dalam penyerapan tenaga kerja yang luas ini menjadikan salah satu permasalahan bangsa yakni pengangguran semakin berkurang. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia, Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ini tidak hanya mengatasi masalah pada kemiskinan saja, namun juga dapat menambah peluang pendapatan sampingan keluarga dan meningkatkan kesempatan kerja pada suatu daerah.

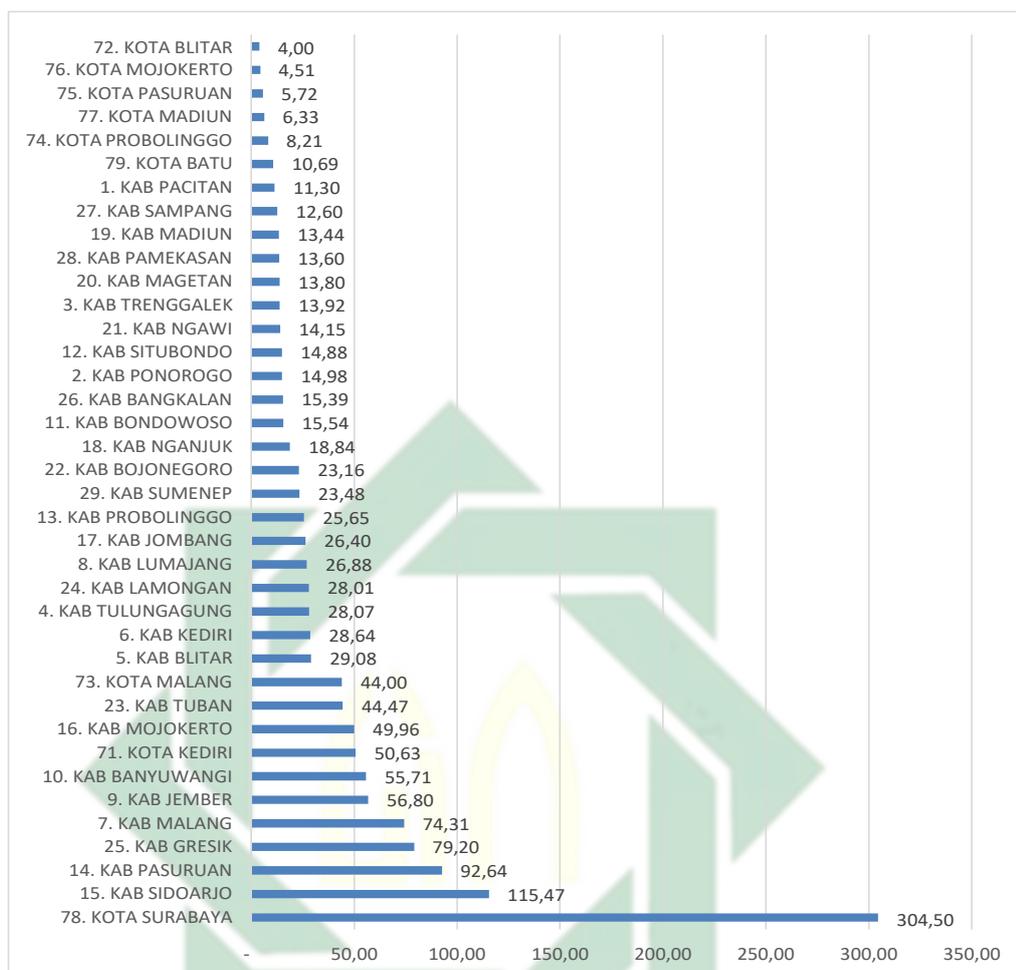


Sumber : (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur, 2022)

Gambar 1. 1 Survei Kegiatan Perhitungan Nilai Tambah UMKM 2018-2021

Dari gambar 1.1 di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat perkembangan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dari keseluruhan UMKM di Jawa Timur senilai 1.343,20 Triliyun, dibandingkan dengan tahun 2018 yang dimana nilai tambah bruto hanya sebesar 1.246,61 Triliyun. Sedangkan pada tahun 2020 nilai tambah bruto Jawa Timur kembali mengalami penurunan sebesar 1.316,39 Triliyun dikarenakan adanya pandemi Covid-19, sehingga mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi dan terjadi fluktuasi terhadap seluruh sektor lapangan usaha. Pada tahun 2021 meskipun pandemi Covid-19 belum sepenuhnya berakhir, namun pertumbuhan pada sektor UMKM saat itu sudah mengalami peningkatan yang sangat cepat. Terlihat dari gambar di atas, nilai tambah bruto UMKM Jawa Timur di tahun 2021 meningkat sebesar 8,84 persen dan berdasar harga berlaku sebesar 1.418,94 Triliyun rupiah (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur, 2022).

Dengan meningkatnya nilai tambah bruto Provinsi Jawa Timur, tentunya tidak lepas dari kontribusi seluruh UMKM kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur salah satunya adalah Kota Surabaya. Kota Surabaya merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur dan juga kota terbesar kedua setelah DKI Jakarta. Tak heran jika kota Surabaya menjadi pusat pemerintahan dan pusat aktivitas perekonomian yang ada di Jawa Timur. Kota Surabaya menjadi kota metropolitan yang mempunyai peran penting terhadap pembangunan, baik dalam bidang ekonomi, politik, maupun sosial dan budaya.



Sumber: (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur, 2022)

Gambar 1. 2 Perhitungan Nilai Tambah UMKM Jawa Timur 2021

Dilihat dari gambar 1.2 di atas, Kota Surabaya mampu menunjukkan dan menyumbang nilai tambah bruto terbesar di Jawa Timur dibandingkan dengan kabupaten/kota yang lain. Kota Surabaya telah mampu menghasilkan dan menyumbang nilai tambah bruto UMKM terbesar di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 dengan sebesar 304,50 juta. Disusul dengan urutan kedua yaitu Kabupaten Sidoarjo yang mampu menghasilkan nilai tambah bruto UMKM sebesar 115,47 juta rupiah. Dan pada urutan ketiga terdapat Kabupaten Pasuruan dengan nilai tambah bruto UMKM sebesar 92,64 juta rupiah.

Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur saat ini lebih memfokuskan distribusi nilai tambah bruto UMKM pada Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Gresik, dan juga Kabupaten Malang. Akan tetapi, pemerintah Jawa Timur lebih memfokuskan strateginya pada Kota Surabaya agar Surabaya ini tetap menjadi salah satu kota yang berkembang pada sektor UMKM nya.

Tabel 1. 1 Nilai Tambah Bruto UMKM Surabaya Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Periode 2018-2021

Kategori	Uraian	2018	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	791.292,90	807.080,00	757.776,35	780.067,07
B	Pertambangan dan Penggalan	32.194,60	33.530,00	32.107,46	33.671,87
C	Industri Pengolahan	57.703.781,60	62.359.229,70	61.713.656,73	66.663.358,01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	206.124,20	218.031,00	211.749,17	224.949,70
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	408.695,90	428.798,70	413.392,32	436.240,36
F	Konstruksi	21.704.514,00	23.187.960,30	22.719.839,41	24.327.713,96
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	91.547.989,70	98.961.548,80	97.960.582,81	105.839.560,77
H	Transportasi dan Pergudangan	14.213.207,30	15.438.290,80	15.345.261,60	16.638.796,87
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	47.122.039,40	52.013.516,60	52.403.672,88	57.479.461,89
J	Informasi dan Komunikasi	2.661.780,90	2.890.605,20	2.872.675,18	3.114.349,79
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6.797.136,10	7.182.829,60	6.969.834,85	7.398.546,92
L	Real Estate	2.793.878,60	3.045.329,60	3.035.997,38	3.300.357,44
M,N	Jasa Perusahaan	7.168.210,80	7.887.017,10	7.925.082,22	8.673.225,00
P	Jasa Pendidikan	4.100.271,60	4.460.220,00	4.438.881,57	4.818.241,58
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.346.851,00	1.439.223,90	1.410.443,84	1.510.521,60
R,S,T,U	Jasa lainnya	2.867.001,20	3.080.724,20	3.033.848,56	3.263.094,67
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		261.464.969,70	283.433.935,50	281.244.802,32	304.502.157,51

Sumber: (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur, 2022)

Kota Surabaya adalah salah satu kota dengan potensi usaha UMKM yang sangat besar dikarenakan kota ini menjadi pusat perekonomian dan pusat pemerintahan yang ada di Jawa Timur. Dilihat dari tabel 1.1 di atas, perkembangan nilai tambah bruto UMKM Kota Surabaya meningkat pada periode tahun 2021. Di tahun 2020 nilai tambah bruto UMKM Kota Surabaya hanya senilai 281.244 juta rupiah dibandingkan dengan tahun 2019, yang dimana pada tahun 2020 tersebut adanya pandemi Covid-19 sehingga mengakibatkan nilai tambah bruto menjadi turun. Kemudian di periode tahun 2021, nilai tambah bruto UMKM Kota Surabaya kembali meningkat secara signifikan sebesar 304.502 juta rupiah.

Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya, di tahun 2021 para pelaku bisnis mikro ini semakin bertambah dalam waktu yang singkat sehingga menjadikan perekonomian di Kota Surabaya juga semakin meningkat. Terhitung total dari keseluruhan jumlah UMKM yang terdaftar maupun tidak terdaftar pada dinas Kota Surabaya ini sudah mencapai angka 60.000 lebih pelaku usaha. Peningkatan UMKM di Kota Surabaya ini terjadi sangat signifikan semenjak pandemi *covid-19* menyerang. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah unit usaha yang bergerak di berbagai macam sektor seperti, sektor makanan, pakaian, kebutuhan rumah tangga, peralatan, dan masih banyak lagi. Adanya inovasi dan potensi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM tersebut, tentunya membawa pengaruh positif yang sangat besar pada perkembangan usaha mereka dan juga pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya sendiri.

Tabel 1. 2 Jumlah UMKM Berdasarkan Wilayah Surabaya Tahun 2022

No	Wilayah Surabaya	Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Surabaya Pusat	Tegalsari, Simokerto, Genteng, Bubutan	≤ 12.980
2.	Surabaya Timur	Gubeng, Gunung Anyar, Sukolilo, Tambaksari, Mulyorejo, Rungkut, Tenggiling	≤ 10.650
3.	Surabaya Barat	Benowo, Pakal, Asemrowo, Sukomanunggal, Tandes, Sambikerep, Lakarsantri	≤ 11.765
4.	Surabaya Utara	Bulak, Kenjeran, Semampir, Pabean Cantian, Krembangan	≤ 11.950
5.	Surabaya Selatan	Wonokromo, Wonocolo, Wiyung, Karang Pilang Jambangan, Gayungan, Dukuh Pakis, Sawahan	≤ 12.000

Sumber: Data diolah, (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur, 2022)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, sudah cukup membuktikan bahwa perkembangan UMKM di wilayah Kota Surabaya saat ini sangatlah berkembang dengan cukup pesat. Banyaknya UMKM yang tersebar saat ini tentu bagus untuk pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya, akan tetapi hal tersebut juga akan menimbulkan persaingan yang ketat antara para pelaku usaha. Dengan adanya persaingan usaha tersebut, diharapkan para pelaku UMKM tetap mempertahankan usahanya agar dapat terus meningkatkan output produksi dan juga pendapatan mereka (Yuli Rahmini Suci, 2008). Maka dari itu, upaya atau strategi sangat dibutuhkan agar UMKM bisa tetap terus berkembang dan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Adapun

beberapa faktor yang dapat memengaruhi dan menunjang perkembangan pada UMKM adalah modal usaha, teknologi, dan juga infrastruktur.

Modal usaha adalah salah satu faktor utama yang memiliki peran penting terhadap sebuah perkembangan usaha. Modal merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang atau jasa. Menurut (Istinganah, 2019), modal di suatu usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Modal dibutuhkan saat para pelaku usaha hendak mendirikan, mengembangkan, dan juga memperluas usaha yang ada. Besar kecilnya modal yang dimiliki tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam mencapai pendapatan dan nilai produksi. Banyak juga permasalahan yang dihadapi karena faktor modal ini, seperti halnya ketika para pemilik usaha hendak ingin memperluas dan mengembangkan usaha mereka menjadi batal karena terbatasnya modal yang dimiliki. Dengan adanya permasalahan pada modal tersebut, tentunya pemerintah kota Surabaya mempunyai beberapa solusi dan upaya kemudahan untuk para pelaku UMKM melalui bantuan modal dari pemerintah serta kemudahan dalam pinjaman modal yang didapat dari beberapa lembaga kredit atau bank.

Indikator keberhasilan dalam perkembangan UMKM di Kota Surabaya yang kedua adalah teknologi. Keberadaan teknologi di masa sekarang ini mempunyai keunggulan tersendiri yang dimana dapat merubah strategi usaha bisnis yang biasa saja menjadikan suatu usaha yang baru dan luar biasa (Akhmad & Purnomo, 2021). Perkembangan UMKM yang berkembang pesat di kota Surabaya ini tentunya tidak lepas dari peranan penting teknologi.

Melalui teknologi canggih ini, tak heran jika produk UMKM dapat masuk ke dalam pasar global dan dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Salah satu bentuk penerapan teknologi pada sektor UMKM ini adalah dengan memanfaatkan platform digital yang sudah ada seperti, *e-commerce, social media (facebook, instagram, whatsapp,dll), market place (shopee, lazada, tokopedia, gojek, gofood)*, dan lain sebagainya. Platform digital tersebut dimanfaatkan para pelaku UMKM di Kota Surabaya untuk memasarkan dan menjual belikan produk yang mereka punya dengan tujuan agar bisa dijangkau oleh banyak orang dan meningkatkan nilai output produksi serta pendapatan mereka (Srirejeki, 2016).

Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut tentunya mempunyai keunggulan tersendiri untuk para pelaku usaha dan juga para konsumen. Kemudahan yang didapat dari penggunaan teknologi tersebut di antaranya seperti memberikan kemudahan dalam proses produksi, mempermudah obrolan antara penjual dan pembeli tanpa harus bertemu, kemudahan dalam bertransaksi, memberikan fleksibilitas dalam penjualan dan pemasaran, dan masih banyak lagi. Dari beberapa keunggulan penggunaan teknologi di atas tentunya dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya (Aswandy & Mariyati, 2022).

Sesuai dengan penelitian jurnal yang dilakukan (Utari & Dewi, 2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan juga perkembangan UMKM di Kawasan Imam Bonjol. Penelitian tersebut

menunjukkan bahwa dengan semakin besar modal usaha yang dikeluarkan tentunya juga akan meningkatkan nilai output pada UMKM tersebut. Dan juga semakin inovatif teknologi yang digunakan oleh para pelaku usaha, tentunya juga akan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM mereka.

Infrastruktur juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam perkembangan UMKM di Kota Surabaya. Infrastruktur merupakan salah satu indikator penting dalam penggerak pertumbuhan ekonomi. Jalannya aktivitas perekonomian suatu daerah tak lepas dari ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti jalan, transportasi, telekomunikasi, fasilitas, dan lainnya. Penyediaan infrastruktur ini sangat berguna untuk memperlancar pergerakan atau mobilitas aktivitas perekonomian yang ada di suatu daerah (Ridwan, 2020). Peranan penyediaan infrastruktur terhadap para pelaku UMKM sangatlah penting di antaranya, memperlancarkan aktivitas perekonomian, dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan yang dibutuhkan oleh para konsumen, kemudahan dalam para pelaku UMKM untuk melakukan distribusi, dan lain sebagainya. Maka dari itu, dengan adanya pengembangan infrastruktur di Kota Surabaya tentunya akan membawa dampak positif yang besar pada peningkatan dan pertumbuhan UMKM. Karena dengan adanya penyediaan infrastruktur ini sangat memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha yang dimiliki para pelaku UMKM di Kota Surabaya.

Dalam jurnal (Ridwan, 2020), menjelaskan bahwa infrastruktur yang ada di suatu daerah mempunyai dampak positif yang sangat besar terhadap perkembangan UMKM. Dimana para pelaku UMKM dapat merasa aman,

nyaman, dan juga mudah dengan adanya pembangunan infrastruktur. Sehingga dalam penelitian tersebut sudah cukup membuktikan bahwa adanya pengaruh penyediaan infrastruktur terhadap perkembangan UMKM.

Fokus lokasi pada penelitian ini berada di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Kecamatan ini sangat menarik untuk diteliti dikarenakan banyaknya UMKM yang ditemukan, memiliki lokasi sangat strategis yang dimana dekat dengan Universitas, perkantoran, bangunan umum lainnya, dan juga kawasan ini termasuk dalam daerah yang padat penduduk. Sehingga tak heran jika lokasi tersebut menjadi sasaran utama para pelaku UMKM yang ada disana. Menurut data dari dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya tercatat sebanyak 3000 (tiga ribu) lebih total jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Wonocolo. Maka tak heran jika kecamatan ini banyak sekali ditemukan para pelaku UMKM. Hal tersebut sudah cukup dibuktikan dengan semakin ramainya suatu daerah, maka akan semakin besar peluang para pelaku usaha untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya.

Berdasarkan dari pemaparan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin menganalisis dan membuktikan faktor faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan UMKM yang ada di Kota Surabaya ini terutama di Kecamatan Wonocolo. Dengan begitu, peneliti mempunyai daya tarik tersendiri untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal Usaha, Teknologi, dan Infrastruktur Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Surabaya (Survei Pada UMKM Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Adapun beberapa rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah modal usaha, teknologi, dan infrastruktur berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya?
- 1.2.2 Apakah modal usaha, teknologi, dan infrastruktur berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadikan tujuan dalam penelitian ini di antaranya:

- 1.3.1 Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh simultan antara modal usaha, teknologi, dan infrastruktur terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.
- 1.3.2 Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh parsial antara modal usaha, teknologi, dan infrastruktur terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah serta tujuan yang sesuai penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Teknologi, dan Infrastruktur Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Surabaya” ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian penelitian yang akan datang dan dapat dijadikan bahan diskusi tentang pengaruh yang telah di paparkan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, sebagai implementasi dalam penerapan teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dalam praktek yang sebenarnya serta untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang cukup dalam pada penulis.
2. Bagi pelaku UMKM, sebagai bahan pertimbangan dan informasi tambahan terkait faktor faktor yang dapat memengaruhi perkembangan usaha miliknya.
3. Bagi masyarakat, untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap seberapa pentingnya pengaruh modal, teknologi, dan infrastruktur terhadap perkembangan UMKM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

1. Definisi UMKM

Definisi dari penjelasan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini telah diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Pada Undang Undang tersebut, menjelaskan definisi UMKM sebagai berikut: (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008)

- a. Usaha mikro adalah suatu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang undang ini.
- b. Usaha kecil adalah sebuah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria dalam Undang Undang.
- c. Usaha menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseroan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana yang dimaksud dalam Undang Undang ini.

Berdasarkan pengertian dan definisi dari UMKM di atas, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan suatu kegiatan usaha atau ekonomi produktif yang dilakukan perorangan maupun badan usaha dan memiliki kriteria yang sesuai sebagaimana tercantum pada Undang Undang No.20 Tahun 2008.

2. Kriteria UMKM

Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 juga mendeskripsikan bagaimana kriteria dari usaha mikro, kecil, dan menengah ini. Berikut penjelasan mengenai kriteria UMKM yang dimaksud pada UU ini yakni sebagai berikut: (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008)

a. Kriteria usaha mikro

- 1) Mempunyai kekayaan paling banyak senilai Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria usaha kecil

- 1) Mempunyai kekayaan paling banyak senilai Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak senilai Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus rupiah).

c. Kriteria usaha menengah

- 1) Mempunyai kekayaan paling banyak senilai Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus rupiah) sampai dengan maksimal Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

3. Karakteristik UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah ini tentunya mempunyai karakteristik atau ciri masing masing guna mudah menentukan jenis usaha yang dikelola oleh para pelaku UMKM. Berikut ciri ciri atau karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah yakni:

a. Ciri Usaha Mikro

- 1) Mempunyai jenis barang atau produk yang berubah ubah atau tidak tetap
- 2) Lokasi penjualan usahanya tidak menetap atau selalu berpindah pindah setiap waktu
- 3) Pengelolaan administrasi keuangan dan manajemen mereka masih dilakukan dengan cara sederhana, dan masih belum bisa memisahkan keuangan keluarga dan keuangan usaha
- 4) Sumber daya manusia masih seadanya atau mandiri
- 5) Masih belum mempunyai izin usaha yang resmi atau persyarat legalitas termasuk NPWP

b. Ciri Usaha Kecil

- 1) Mempunyai jenis barang atau produk yang sudah umum atau tidak gampang berubah
- 2) Lokasi penjualannya sudah mulai menetap
- 3) Pengelolaan administrasi keuangan dan manajemen mereka sudah mulai berkembang meski sedikit sederhana, sudah mulai memisahkan keuangan keluarga dan keuangan usaha
- 4) Sumber daya manusia sudah dari yang berpengalaman dan memiliki jiwa kewirausahaan
- 5) Sudah memiliki akses dalam hal perbankan

c. Ciri Usaha Menengah

- 1) Telah mempunyai manajemen dan pengorganisasian yang sangat baik, teratur, dan lebih modern
- 2) Mempunyai pembagian tugas yang sangat cukup jelas di antaranya, bagian produksi, bagian pemasaran, dan bagian keuangan
- 3) Memiliki aturan yang harus ditaati oleh para karyawannya
- 4) Telah memiliki akses pada perbankan, persyaratan legalitas, NPWP, dan sebagainya
- 5) Mempunyai sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik

4. Kelebihan dan Kelemahan UMKM

a. Kelebihan UMKM

Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) termasuk kedalam usaha kecil atau biasa, namun usaha ini mampu memiliki kelebihan dibandingkan dengan usaha besar. Perbedaannya terletak pada managerial, pemasaran, administrasi keuangan, pengorganisasian, jumlah karyawan dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya mampu memunculkan keunggulan tersendiri pada usaha kecil di antaranya: (Syahril, 2010)

- 1) Memiliki biaya modal dan biaya operasional yang terbilang lumayan rendah. Dikarenakan usaha kecil ini hanya perlu mengeluarkan sedikit biaya untuk organisasi,

produksi, dan upah pegawai untuk menghasilkan barang dan jasa. Dibandingkan dengan perusahaan besar yang harus mengeluarkan biaya yang sangat tinggi untuk mengeluarkan hal tersebut.

- 2) Mempunyai inovasi dan kreatifitas yang lebih modern dan mudah untuk memperluas pasar produksi mereka.
- 3) Usaha kecil mampu mengisi peluang pasar dibandingkan dengan perusahaan besar, karena fleksibilitas yang dimilikinya tinggi serta penyesuaian terhadap barang dan jasa melalui tuntutan pelanggan.

b. Kelemahan UMKM

Meskipun UMKM mempunyai sisi kelebihan dalam beberapa hal, UMKM juga tentu memiliki sisi kelemahannya di antaranya sebagai berikut: (Syahril, 2010)

- 1) Terlalu sedikitnya dana sehingga menyebabkan kurangnya dana dalam memenuhi kebutuhan produksi atau bahan baku dan juga kebutuhan lainnya seperti, pemasaran, biaya karyawan, peralatan, dan lain lain.
- 2) Kurangnya manajemen pada usaha kecil ini sehingga dapat menyebabkan sering terjadinya permasalahan dikarenakan sedikitnya pengetahuan terhadap manajemen

- 3) Kebijakan pemerintah yang simpang siur dan tidak konsisten mengakibatkan ketidakpastian dalam proses usaha, dan juga ketidakpastian hukum yang ditetapkan.

2.1.2 Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

1. Perkembangan Usaha

Teori dasar yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori perkembangan usaha. Menurut (Kartika *et al.*, 2014), perkembangan usaha adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baik dengan mengembangkan berbagai macam sumber daya yang ada kemudian dijadikan barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen. Menurut pendapat dari (Jennings dan Beaver, 1997) perkembangan usaha merupakan sebuah berkembangnya suatu usaha yang tidak hanya terlihat dari meningkatnya pendapatan saja, namun juga perkembangan usaha ini terlihat dari bertambahnya volume/output produksi, bertambahnya laba dan tenaga kerja.

Perkembangan usaha bisa diukur dengan sesuatu yang bisa terlihat seperti pertumbuhan penjualan, bertambahnya pelanggan, peningkatan omset, peningkatan produksi, dan lain sebagainya. Dapat dikatakan apabila hal itu telah terwujud, maka usaha yang dijalankan dapat dikatakan mengalami perkembangan (Djabbar & Baso, 2019). Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku usaha untuk mencapai kewujudan yang diinginkan.

Salah satu cara yang bisa dipakai untuk mencapai perkembangan di suatu usaha ini adalah dengan melalui teori strategi berbasis sumber daya. Teori strategi berbasis sumber daya atau bisa disebut *Resources Based Strategy Theory* yang dipelopori oleh (Mahoney & Pandian, 1992), merupakan sebuah teori yang berbasis sumber daya yang memiliki nilai potensial untuk meningkatkan keberhasilan suatu usaha berskala mikro, kecil, dan menengah. Menurut teori ini, sumber daya yang dimaksud dapat berupa sesuatu fisik maupun tidak seperti; tanah, teknologi, modal usaha, karyawan, lokasi, pola organisasi, tenaga kerja (termasuk dalam kapabilitas dan pengetahuan, dan lainnya. Teori berbasis sumber daya ini dinilai potensial dalam mencapai keberhasilan suatu usaha sehingga sangat dipercaya bila diterapkan dalam pembangunan atau pengembangan usaha kecil yang ada di Indonesia. Dari teori berbasis sumber daya tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menghadapi suatu persaingan bebas dimasa sekarang ini, para pelaku usaha harus dengan bijak menggunakan strategi pengelolaan yang mengarah pada sumber daya yang dimiliki untuk tetap mempertahankan usahanya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa definisi perkembangan UMKM merupakan suatu bentuk kerja keras atau upaya yang dilakukan untuk mengembangkan usaha miliknya agar menjadi lebih baik lagi dan berkembang guna mencapai titik kesuksesan yang

diharapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Perkembangan UMKM ini dilakukan oleh para pemilik usaha yang mempunyai usaha berkembang dan berkemungkinan untuk meningkat menjadi lebih baik lagi. Tolak ukur berkembangnya suatu usaha itu dapat dilihat dengan meningkatnya nilai output produksi, meningkatnya laba/omset suatu penjualan, meningkatnya pendapatan dan lain sebagainya.

2. Strategi Perkembangan UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang biasa dikenal dengan sebutan UMKM merupakan sebuah bisnis usaha yang sering ditemui dan banyak digeluti oleh para masyarakat. UMKM ini tak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, bahkan para pelajar anak muda dan para mahasiswa pun juga ikut serta dalam mengembangkan bisnis UMKM ini. Mereka memanfaatkan bisnis UMKM ini sebagai tambahan uang jajan sehingga tidak perlu membebani orang tua lagi. Produk UMKM yang dipasarkan saat ini juga beraneka macam dan bervariasi mulai dari, kuliner, makanan, pakaian, kerajinan tangan, alat alat rumah tangga, dan lain sebagainya.

Pelaku bisnis UMKM ini semakin bertambah dan berkembang di setiap tahunnya, dikarenakan untuk membuka usaha ini tidak perlu syarat apapun sehingga semua kalangan masyarakat dapat membukanya. Tentunya hal ini juga berdampak positif pada

pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, dengan semakin meningkatnya UMKM tentu juga akan berpengaruh pada nilai bruto suatu daerah itu sendiri. Maka dari itu, diperlukannya sebuah strategi dan inovasi guna agar UMKM tetap terus berkembang dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan para pelaku UMKM agar usahanya tetap berkembang, di antaranya: (Ulfa, 2010)

a. Barang produk yang tepat

Dalam membuka suatu usaha, tentunya langkah awal yang diperlukan adalah memiliki barang produk yang tepat dan sesuai untuk diperjual belikan. Tentunya dengan pemilihan produk yang sesuai maka peluang laris produk tersebut akan sangat besar. Para pelaku usaha juga perlu mengembangkan inovasi dan kreatifitas produknya guna menarik banyak konsumen, dengan semakin inovasi dan kreatif suatu produk tentu semakin besar juga peluang menang dalam persaingan bisnis usaha tersebut.

b. Lokasi yang strategis

Strategi selanjutnya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan UMKM adalah menentukan lokasi penjualan yang tepat dan strategis. Penentuan lokasi yang tepat dan strategis biasanya terletak pada keramaian seperti tempat wisata, tempat hiburan, pinggir jalan, atau juga tempat tempat

yang sering dilewati banyak orang. Dengan pemilihan lokasi yang strategis tersebut tentunya juga akan meningkatkan penjualan output produk itu sendiri dan juga bisa meningkatkan pendapatan tentunya.

c. Perlunya Bantuan Modal

Pemerintah perlu menetapkan kebijakan baru terkait bantuan permodalan kepada para pelaku UMKM agar usaha di suatu daerah tersebut bisa berkembang. Pemerintah juga perlu memperluas kredit khusus para pelaku usaha dengan syarat yang tidak memberatkan yang berguna untuk membantu permodalan pada para pemilik usaha mikro.

d. Harga yang sesuai

Dalam melakukan suatu bisnis usaha, para pelaku diharapkan untuk teliti dalam hal harga. Meskipun masyarakat suka dengan harga yang relatif murah, para pelaku usaha harus tetap menyepadankan harga dengan biaya produksi, biaya bahan baku, dan biaya lainnya. Jika produk yang dijual mempunyai kualitas yang sangat tinggi dan juga harga yang ditetapkan sedikit mahal, tentu saja konsumen pun akan memahami bahwa harga yang dijual tersebut mempunyai kualitas tinggi. Sama halnya, jika produk yang dijual memiliki kualitas biasa saja dengan harga yang normal, tentu saja para konsumen tidak akan lari.

e. Mengembangkan produk dengan teknologi

Untuk menghadapi sebuah mekanisme pasar yang kompetitif dan terbuka, tentunya syarat utama dalam meningkatkan daya saing global yaitu dengan menguasai pasar yang terjadi. Dari sini peranan teknologi diperlukan guna membantu keberhasilan UMKM dalam memperluas dan memperlancar jalam masuk produksi pasar. Dengan kemampuan teknologi tentunya proses jual beli dan pemasaran dapat dilakukan setiap saat tanpa terlilit ruang dan waktu. Salah satu penerapan teknologi dan informasi berbasis internet yaitu *e-commerce, social media, market place*, dan lain sebagainya.

3. Indikator Perkembangan UMKM

Tingkat keberhasilan suatu usaha merupakan patokan yang dapat diukur dengan sifat yang maya dan juga sedikit sulit untuk dipertanggung jawabkan kebenarannya. Tolak ukur dalam perkembangan suatu usaha atau UMKM ini dapat dilihat dari peningkatan pada omset atau laba penjualan, dan meningkatnya pendapatan. Semakin nyata tolak ukur yang dipakai tersebut tentunya juga akan semakin mudah para pelaku usaha dalam memahami dan membenarkan tingkat keberhasilan yang dicapai. Para peneliti berpendapat bahwa tingkat keberhasilan UMKM dapat dinilai apabila UMKM tersebut mengalami peningkatan pada laba/omset penjualan, peningkatan pada nilai output produksi,

peningkatan pelanggan di setiap harinya, peningkatan karyawan, dan juga peningkatan pendapatan tentunya (Purwanti, 2015).

2.1.3 Modal Usaha

1. Definisi Modal Usaha

Modal adalah salah satu faktor produksi yang memiliki peranan sangat penting dalam suatu usaha untuk mendapatkan nilai output dan produktivitas. Menurut (Slamet, 2014), modal merupakan segala bentuk asset atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemilik usaha dan digunakan untuk memproduksi suatu barang agar mendapatkan asset atau kekayaan yang lebih banyak lagi.

Menurut (Utari & Dewi, 2014) mengemukakan bahwa modal merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan sangat penting dalam proses produksi suatu usaha. Dikarenakan modal usaha ini sangat dibutuhkan para pelaku usaha saat hendak mendirikan usaha baru, mengembangkan dan juga memperluas usaha yang dimilikinya. Sehingga besar kecilnya modal yang dimiliki tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam mencapai pendapatan dan nilai output produksi yang signifikan.

Berdasarkan beberapa definisi modal di atas, dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan salah satu faktor penting pada suatu bisnis UMKM, berbentuk kekayaan yang dimiliki oleh para pelaku usaha berwujud uang ataupun barang yang dimanfaatkan untuk

menjalankan suatu usahanya guna memperoleh keuntungan dan kekayaan lebih banyak di masa mendatang.

2. Sumber Modal

Berdasar sumbernya, modal memiliki dua sumber yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing (pinjaman modal). Berikut penjelasan dari modal sendiri dan modal asing (pinjaman modal): (Kasmir, 2013)

a. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang dimiliki oleh para pelaku usaha atau disebut dengan modal yang berasal dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri ini biasanya berasal dari uang pribadi, cadangan/tabungan, laba/untung, dan modal saham (Riyanto, 2012). Dengan menggunakan modal sendiri ini tentu ada kelebihan dan masing masing, adapun salah satu kelebihan yang didapat yaitu, memiliki persyaratan yang mudah dan membutuhkan waktu cepat apabila menggunakan modal sendiri, dan juga tidak adanya biaya tambahan seperti biaya administrasi atau bunga.. Sedangkan untuk kelemahan yang dimiliki apabila menggunakan modal sendiri seperti, perolehan yang didapat dari modal sendiri akan relatif sulit, dan juga dengan menggunakan modal sendiri tentunya modal yang dimiliki usaha tersebut tentu jumlah modalnya akan

terbatas. Tentunya hal itu akan berpengaruh besar terhadap kinerja perkembangan usaha itu sendiri.

b. Modal Asing (Pinjaman Modal dari Luar)

Modal asing atau pinjaman modal merupakan suatu modal usaha yang didapat atau diperoleh dari pinjaman pihak luar perusahaan (Kasmir, 2013). Modal pinjaman ini merupakan modal usaha yang didapat dari luar dengan cara meminjam atau kredit pada lembaga tertentu, dan memiliki kewajiban dibayar kembali bersamaan dengan bunga yang sudah ditentukan oleh lembaga tersebut. Adapun beberapa sumber atau lembaga yang dapat digunakan untuk memperoleh modal asing, yaitu:

- 1) Pinjaman modal dapat diperoleh dari lembaga perbankan, seperti perbankan swasta, perbankan pemerintah, ataupun perbankan asing
- 2) Pinjaman modal dapat diperoleh dari lembaga keuangan, seperti pegadaian, koperasi simpan pinjam, pasar modal, perusahaan ventura, leasing, dan lain sebagainya
- 3) Pinjaman modal juga dapat diperoleh dari lembaga atau perusahaan non keuangan

Dengan menggunakan pinjaman modal dari luar ini tentunya ada kelebihan dan kekurangan masing masing yang dimiliki. Adapun salah satu kelebihan yang didapat apabila

para pelaku usaha menggunakan pinjaman modal yaitu jumlah modal yang dipinjamkan tidak terbatas, yang dimana para pelaku usaha dapat bebas mengajukan pinjaman dengan nominal yang tidak terbatas kepada lembaga pinjaman tersebut. Sedangkan untuk kelemahan yang didapat yaitu para pelaku usaha akan mendapat berbagai biaya seperti biaya administrasi atau bunga tergantung dengan modal yang dipinjamkan, dan juga para pelaku usaha memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut dalam waktu yang sudah disepakati dan tidak boleh terlambat.

3. Macam Modal Usaha

Modal usaha dapat dibedakan menjadi beberapa bagian dengan klasifikasi berdasarkan sumber, berdasarkan kepemilikan, berdasarkan sifat, dan berdasarkan bentuk. Berikut penjelasan dari masing masing klasifikasi modal usaha, yaitu: (Buchari, 2004)

- a. Berdasar sumbernya, modal usaha dapat dibagi menjadi dua di antaranya modal sendiri dan modal asing (pinjaman modal dari luar). Modal sendiri merupakan modal usaha yang didapat dari pemilik usaha itu sendiri. Sedangkan untuk modal asing adalah modal yang didapat dari luar dengan cara meminjam atau kredit pada lembaga tertentu.
- b. Berdasar sifatnya, modal usaha dapat dibagi menjadi dua di antaranya modal tetap dan modal tidak tetap/lancar. Modal

tetap merupakan modal yang pemanfaatannya atau penggunaannya tetap dan tidak habis misalnya, bangunan dan mesin. Sedangkan modal tidak tetap/lancar adalah modal yang penggunaannya sering kali habis dan diproduksi terus menerus misalnya, bahan baku.

- c. Berdasar bentuk, modal usaha dapat dibagi menjadi dua di antaranya modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit adalah modal yang tampak wujudnya seperti, bangunan, gedung, mesin, peralatan kendaraan dan sebagainya. Sedangkan modal abstrak adalah modal yang tidak berwujud seperti, hak milik, hak cipta, merek, dan nama baik perusahaan.

Menurut (Purwanti, 2015), modal usaha secara keseluruhan dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu modal investasi, modal kerja, dan juga modal operasional. Berikut penjelasan dari masing masing modal tersebut :

- a. Modal investasi, suatu jenis modal yang digunakan dan dikeluarkan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Modal investasi ini bisa meningkat dan juga bisa menyusut dari tahun ke tahun tergantung kondisi perusahaan.
- b. Modal operasional, suatu jenis modal yang harus digunakan atau dikeluarkan untuk membayar biaya kebutuhan dan juga biaya operasional yang terhitung dalam waktu satu bulan,

misalnya, biaya listrik, biaya sewa, biaya bahan baku, biaya mesin, biaya pegawai, dan lain sebagainya.

- c. Modal kerja, suatu jenis modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau memproduksi barang-barang yang akan dijual. Modal kerja ini biasanya dikeluarkan pada periode bulanan dan juga bisa dikeluarkan pada waktu tertentu.

4. Indikator Modal Usaha

Dalam jurnal yang diteliti oleh (Kartika *et al.*, 2014) mengemukakan bahwa indikator yang dapat digunakan pada variabel modal usaha adalah sebagai berikut:

- a. Struktur modal, terdiri dari modal sendiri atau modal asing

Modal sendiri adalah modal yang dimiliki oleh para pelaku usaha atau disebut dengan modal yang berasal dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri ini biasanya berasal dari uang pribadi, cadangan, laba/untung, dan juga modal saham.

Sedangkan modal asing (pinjaman modal) merupakan suatu modal usaha yang didapat atau diperoleh dari pinjaman pihak luar perusahaan, biasanya didapat dari luar dengan cara meminjam pada lembaga tertentu.

- b. Pemanfaatan modal tambahan

Setelah para pelaku usaha berhasil mendapatkan pinjaman modal dari suatu lembaga, tentunya hal tersebut harus dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku usaha. Sehingga

dalam mengembangkan suatu usahanya dapat berjalan dengan lancar dan bisa bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

c. Kondisi usaha setelah mendapat modal tambahan

Dengan adanya tambahan modal yang didapat, diharapkan para pelaku usaha dapat memanfaatkan modal tersebut untuk perkembangan usahanya agar menjadi lebih baik dan luas lagi. Sehingga nantinya banyak keuntungan yang didapat pada perkembangan usahanya.

2.1.4 Teknologi

1. Definisi Teknologi

Teknologi merupakan sebuah alat yang dapat memperlancar dan mempermudah suatu pekerjaan manusia. Dalam persepektif ekonomi, teknologi diartikan sebagai sebuah alat yang digunakan oleh manusia untuk memenuhi segala keperluan hidup mereka seperti: makanan, pendidikan, rumah, obat-obatan, dan lain sebagainya (Ahmad Shukri). Dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan suatu alat yang mempunyai banyak manfaat bagi manusia sehingga dapat memudahkan dan memperlancar pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Teknologi informasi adalah gabungan dari dua kata yang mempunyai makna berbeda pada setiap katanya. Teknologi merupakan sebuah alat yang memiliki banyak manfaat bagi manusia sehingga dapat memusahkan dan memperlancar suatu aktivitas untuk

memenuhi kebutuhan hidup. Alat atau bentuk dari sebuah teknologi adalah berupa perangkat lunak dan perangkat keras. Sedangkan informasi adalah sekumpulan data yang sudah diproses dengan sedemikian rupa untuk menghasilkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan bagi setiap orang. Secara umum, teknologi informasi merupakan sebuah teknologi yang memiliki hubungan dengan sekumpulan data yang sudah diproses hingga menjadikan sebuah informasi yang berguna dan tanpa adanya batas ruang dan waktu (Wahid & Baridwan, 2016).

2. Jenis Teknologi

Perkembangan teknologi saat ini sangatlah maju dengan cepat di masa sekarang. Dengan adanya inovasi inovasi yang ada di teknologi saat ini tentunya memiliki beribu manfaat bagi banyak masyarakat. Terlihat dari inovasi yang diciptakan teknologi tersebut, membuat kemajuan teknologi terdiri dari berbagai macam sektor di antaranya:

a. Teknologi Produksi

Kemajuan teknologi di bidang produksi saat ini ditandani dengan adanya berbagai macam alat produksi yang modern.

Alat produksi yang modern tersebut dapat mempermudah seseorang untuk melakukan proses produksi dan juga dapat membantu para pelaku usaha untuk menghasilkan barang atau jasa dengan sangat mudah. Teknologi produksi ini biasa

digunakan oleh para pelaku usaha untuk mempermudah proses produksi pada usahanya.

b. Teknologi pada bidang ekonomi

Kemajuan teknologi pada bidang ekonomi ini terlihat dari adanya perkembangan pada sistem keuangan. Pada jaman dahulu masyarakat masih bertransaksi dengan cara bertatap muka secara nyata antara pembeli dan penjual, namun di masa sekarang sistem pembayaran sangat mudah dilakukan hanya dengan *online* atau biasa disebut dengan *E-Money*. Pemanfaatan teknologi di bidang keuangan ini tentunya memiliki banyak manfaat dan juga mempermudah transaksi tanpa harus bertemu, hal itu dibuktikan dengan banyaknya para pelaku usaha saat ini sudah menerapkan pembayaran *E-Money* tersebut.

c. Teknologi Komunikasi

Kemajuan teknologi komunikasi ini terlihat dari perkembangan telekomunikasi saat ini. Di masa sekarang para masyarakat dapat dengan mudah untuk berkomunikasi atau mengobrol secara *online* dengan keluarga, sanak saudara, bahkan orang lain dengan jarak yang sangat jauh hanya dengan bermodal teknologi atau telepon genggam.

d. Teknologi Bisnis (*E-Commerce*)

Kemajuan teknologi pada bidang bisnis ini ditandai dengan munculnya kemudahan dalam segala proses bisnis yang tercipta salah satunya adalah *e-commerce*. *E-Commerce* atau yang biasa dikenal dengan perdagangan elektronik merupakan sebuah teknologi dan informasi yang sedang berkembang pesat terhadap proses jual beli barang dan jasa melalui sistem elektronik seperti internet. Berbagai macam jenis media *e-commerce* yang saat ini digunakan para pelaku usaha, di antaranya *social media* (seperti *instagram*, *facebook*, *web*, *blog*, dll), dan juga *market place*. *Market place* ini menyediakan kemudahan tempat berjualan dan promosi serta kemudahan dalam pembayarannya. Beberapa jenis *market place* yang sering digunakan oleh banyak masyarakat, di antaranya ; *shopee*, *tokopedia*, *bukalapak*, *lazada*, *jd.id*, dan lain sebagainya.

3. Dampak Kemajuan Teknologi pada UMKM

Kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari oleh seluruh masyarakat dalam kehidupannya, dengan adanya teknologi yang berkembang saat ini tentunya akan mempunyai banyak manfaat dan juga berjalan sesuai dengan perkembangan ilmu. Perkembangan teknologi saat ini telah banyak mengubah kehidupan misalnya dalam bidang produksi usaha. Selain kemudahan teknologi yang didapat tersebut, terdapat keuntungan

sendiri pada para pelaku usaha yakni peningkatan pada jumlah produksi, peningkatan pada jumlah pesanan, dan tentunya peningkatan pada pendapatan (Aswandy & Mariyati, 2022).

Dalam perkembangan dunia yang semakin modern ini, para pelaku usaha selalu berusaha untuk ikut mengembangkan teknologi agar mampu bersaing dengan usaha lainnya. Pelaku usaha sebisa mungkin menciptakan inovasi dan kreasinya agar produk yang dijual bisa menarik para konsumen dan memiliki efisiensi tinggi. Berikut dampak yang dirasakan dalam penggunaan kemajuan teknologi, di antaranya: (Sadono Sukirno, 2016)

- a. Dengan adanya kemajuan teknologi dapat memperbaiki kemampuan dan mutu terhadap mesin mesin yang digunakan dalam proses produksi. Teknologi mempunyai peranan penting pada semua bagian yang ada dalam suatu usaha, misalnya bagian produksi, bagian pengganti sumber daya manusia, bagian packing, bagian keuangan, bagian distribusi, bagian pemasaran, dan masih banyak lagi. Kemajuan teknologi tersebut membuat efisiensi dan kualitas suatu produk menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Adanya perkembangan teknologi ini membuat biaya yang dikeluarkan untuk produksi menjadi lebih murah sehingga harga yang dijual pun ikut murah dengan kualitas yang baik.

- b. Dengan adanya kemajuan teknologi dapat menggantikan peran manusia dalam kegiatan ekonomi sebagai mesin produksi. Semakin maju teknologi yang digunakan dalam proses produksi tentunya hal tersebut dapat menghemat biaya, meningkatkan output atau hasil produksi, lebih efisien waktu dan masih banyak lagi.
- c. Dengan adanya kemajuan teknologi dapat memudahkan para pelaku usaha dalam memasarkan produknya. Penerapan teknologi yang biasa dilakukan oleh para pelaku usaha adalah dengan memanfaatkan platform digital yang ada seperti, *e-commerce*, *social media*, *market place* dan lain sebagainya. Kemudahan yang didapat dari pemanfaatan teknologi tersebut di antaranya seperti mempermudah obrolan antara penjual dan pembeli tanpa harus bertemu, kemudahan dalam bertransaksi, memberikan fleksibilitas dalam penjualan dan pemasaran, mempercepat dalam proses pengiriman barang, dan masih banyak lagi.

2.1.5 Infrastruktur

1. Definisi Infrastruktur

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), infrastruktur didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memiliki manfaat dalam menunjang kesejahteraan masyarakat yang berbentuk sarana dan prasarana umum. Sarana dan prasarana yang dimaksud berbentuk

fasilitas publik seperti, jalan raya, jalan tol, jembatan, telekomunikasi, sekolah, rumah sakit, bangunan, air bersih, jaringan listrik, dan lain sebagainya. Menurut (Peraturan Presiden Republik Indonesia No.38 Tahun 2015), menjelaskan bahwa infrastruktur adalah sebuah fasilitas fisik, teknis, sistem, perangkat keras, maupun perangkat lunak yang dibutuhkan oleh manusia untuk bisa melakukan aktivitas ataupun pelayanan, serta mendukung jaringan struktur guna pertumbuhan ekonomi dan sosial daerah bisa berjalan dengan optimal dan baik.

Infrastruktur memiliki peranan yang sangat penting terhadap kegiatan ekonomi, hal itu dibuktikan dengan semakin tersedianya infrastruktur yang baik tentunya pembangunan ekonomi di suatu daerah tersebut akan ikut membaik dan meningkat. Menurut (Aisyah *et al.*, 2022) infrastruktur merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan untuk menentukan baik tidaknya pembangunan ekonomi di suatu daerah. Infrastruktur adalah sesuatu yang sangat penting untuk dibutuhkan pada kegiatan, karena tanpa adanya infrastruktur maka kegiatan ekonomi maupun industri tidak akan berjalan lancar.

Dari penjelasan penjelasan tersebut tentu sudah menjadi bukti nyata bahwa infrastruktur berperan sebagai indikator penting dalam jalannya segala aktivitas perekonomian, pembangunan infrastruktur sangat berguna dalam memperlancar pergerakan atau mobilitas aktivitas perekonomian yang ada di suatu daerah. Hal tersebut

dibuktikan dengan semakin berkembangnya infrastruktur daerah maka akan sangat berdampak juga pada pertumbuhan suatu usaha misalnya UMKM.

2. Jenis dan Golongan Infrastruktur

Menurut (Peraturan Presiden Republik Indonesia No.122 Tahun 2016) Pasal 01 tentang percepatan penyediaan infrastruktur prioritas menjelaskan bahwa infrastruktur prioritas adalah infrastruktur yang berdampak signifikan terhadap perekonomian baik di tingkat pusat ataupun daerah, sehingga penyediaan infrastrukturnya diprioritaskan. Pada pasal 06 ayat 01, infrastruktur prioritas dibagi menjadi beberapa jenis di antaranya:

- a. Infrastruktur Transportasi
- b. Infrastruktur Jalan
- c. Infrastruktur Pengairan
- d. Infrastruktur Air Minum
- e. Sarana Persampahan
- f. Infrastruktur Telekomunikasi Dan Informatika
- g. Infrastruktur Ketenagalistrikan
- h. Infrastruktur Minyak Gas dan Bumi
- i. Infrastruktur Fasilitas Pendidikan
- j. Infrastruktur Kawasan
- k. Infrastruktur Pariwisata
- l. Infrastruktur Kesehatan

Infrastruktur juga terdiri dari beberapa jenis menurut bentuknya.

Berikut penjelasan dari jenis jenis infrastruktur menurut bentuknya:

- a. Infrastruktur fisik atau keras, merupakan infrastruktur yang berwujud fisik nyata atau keras dan biasanya memiliki hubungan erat dengan kepentingan atau aktivitas umum masyarakat. Contoh infrastruktur fisik yakni: jalan raya, jembatan, jalan tol, bandara, pelabuhan, angkutan, saluran air, dan lain sebagainya.
- b. Infrastruktur keras non fisik, merupakan infrastruktur yang berwujud fisik tapi tidak nyata, namun memiliki banyak manfaat termasuk mendukung infrastruktur dan berkaitan langsung dengan kepuasan public. Contoh infrastruktur non fisik yakni: ketersediaan air bersih, aliran listrik, jaringan komunikasi, pasokan energi, dan lain sebagainya.
- c. Infrastruktur lunak, merupakan infrastruktur yang disediakan oleh pemerintah berbentuk lembaga institusional dan memiliki kaitan erat dengan aktivitas pelayanan masyarakat. Contoh infrastruktur lunak yakni: pelayanan polisi, pelayanan kantor pos, kantor kecamatan/kelurahan, dan pelayanan public lainnya.

3. Dampak Penyediaan Infrastruktur

Penyediaan infrastruktur yang diberikan oleh pemerintah tentu mempunyai banyak manfaat penting untuk masyarakat dalam

menjalani aktivitas dan juga bisa menopang pembangunan ekonomi daerah. (Sulistijo *et al.*, 2018) mengemukakan pendapat bahwa ada beberapa manfaat yang didapat dengan adanya penyediaan infrastruktur, di antaranya:

- a. Mempercepat pemerataan pembangunan pada suatu daerah yang terpencil
- b. Meningkatkan hubungan baik antar suatu wilayah atau daerah
- c. Menaikkan tingkat produktivitas dan di suatu daerah
- d. Meningkatkan tingkat efisiensi pada alokasi sumber daya

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan infrastruktur ini sangat diperlukan dalam menunjang aktivitas masyarakat terutama aktivitas perekonomian. Tidak hanya masyarakat, ketersediaan infrastruktur juga merupakan salah satu faktor penting yang sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha untuk memperlancar jalannya aktivitas UMKM. Berikut peranan penting infrastruktur bagi para pelaku UMKM, yaitu:

- a. Adanya infrastruktur dapat mempermudah dan memperlancar jalannya transportasi dalam mendistribusikan barang atau produk dari satu tempat ke tempat yang lain dengan cepat
- b. Adanya infrastruktur dapat memberi kenyamanan para pelaku usaha dan juga konsumen, sehingga dapat meningkatkan output dan juga peningkatan pelanggan

- c. Adanya infrastruktur dapat mempercepat penyediaan suatu barang yang diperlukan oleh konsumen dengan biaya yang jauh lebih murah dan kualitas yang diberikan tetap baik

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Skripsi “Pengaruh Pinjaman Modal dan Teknologi terhadap Perkembangan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Sentra Keripik Pisang Jalan Pagar Alam)” (Ika Apriwiyanti, n.d.)	Metode yang dipakai dalam penelitian terdahulu ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan model analisis regresi berganda dan asumsi klasik. Sampel yang digunakan peneliti sebanyak 32 sentra industri keripik pisang dengan pendekatan <i>field research</i> .	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor pinjaman modal dan teknologi secara simultan terhadap perkembangan UMKM di Kota Bandar Lampung. Hasil dari penelitian terdahulu disebutkan bahwa faktor pinjaman modal dan juga teknologi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM industri keripik pisang.	Persamaan : Sama sama meneliti variabel terikat yakni perkembangan UMKM dan juga variabel bebas teknologi. Perbedaan : Pada penelitian terdahulu hanya memakai pinjaman modal sebagai variabel bebas, sedangkan pada penelitian ini lebih luas menggunakan modal usaha dan juga infrastruktur sebagai variabel

No.	Judul dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
				bebasnya. Untuk lokasi penelitian disini juga memiliki perbedaan.
2.	<p>Jurnal “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan di Kota Malang” (Cahyanti & Anjaningrum, 2018)</p>	<p>Metode yang dipakai dalam penelitian terdahulu ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Sampel yang digunakan peneliti sebanyak 89 usaha kecil dengan pendekatan kuisioner. Teknik sampling yang dipakai adalah <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha kecil di Kota Malang. Hasil dari penelitian terdahulu disebutkan bahwa faktor faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha kecil di Kota Malang adalah kualitas sumber daya manusia, teknologi, sistem produksi, strategi pemasaran dan juga kualitas infrastruktur.</p>	<p>Persamaan : Sama sama meneliti variabel yang mempengaruhi perkembangan UMKM yaitu teknologi dan kualitas infrastruktur.</p> <p>Perbedaan : Pada penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian dan juga modal usaha sebagai tambahan faktor perkembangan. Lokasi penelitian pada penelitian ini juga memiliki perbedaan.</p>

No.	Judul dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
3.	<p>Jurnal “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat” (Utari & Dewi, 2014)</p>	<p>Metode yang dipakai dalam penelitian terdahulu ini adalah metode kuantitatif menggunakan model analisis regresi berganda. Sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 59 para pelaku usaha mikro di kawasan Imam Bonjol dengan pendekatan kuisioner.</p>	<p>Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap tingkat pendapatan para pelaku UMKM di Denpasar Barat. Hasil dari penelitian terdahulu disebutkan bahwa modal, tingkat pendidikan, dan teknologi secara signifikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.</p>	<p>Persamaan : Sama sama meneliti variabel bebas yakni faktor modal dan teknologi.</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat pendapatan UMKM sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel terikat perkembangan UMKM. Untuk variabel bebas infrastruktur dan lokasi pada penelitian ini memiliki perbedaan.</p>
4.	<p>Skripsi “Pengaruh Modal Usaha, Tingkat</p>	<p>Metode yang dipakai dalam penelitian</p>	<p>Penelitian terdahulu ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa</p>	<p>Persamaan : Sama sama meneliti variabel terikat</p>

No.	Judul dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang” (Fajar Istinganah <i>et al.</i> , 2020)	terdahulu ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan model analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik. Sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 32 pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan dengan pendekatan angket atau <i>field research</i> .	besar pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kota Semarang. Hasil dari penelitian terdahulu disebutkan bahwa modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha mempunyai pengaruh positif simultan dan parsial terhadap perkembangan usaha di Kecamatan Pedurungan.	yakni perkembangan usaha dan juga variabel bebas modal usaha. Perbedaan : Terletak pada variabel bebas yang dimana penelitian sekarang menggunakan variabel bebas teknologi dan infrastruktur sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas tingkat pendidikan dan karakteristik wirausaha. Lokasi penelitian pada penelitian ini juga memiliki perbedaan.
5.	Jurnal “Perkembangan Pembangunan Infrastruktur Jalan	Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan	Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembangunan	Persamaan : Sama sama meneliti variabel terikat pertumbuhan atau

No.	Judul dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	<p>terhadap Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Sabbang Kabupaten Lawu Utara” (Ridwan, 2020)</p>	<p>menggunakan model analisis regresi linear sederhana.</p>	<p>infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan UMKM di Kecamatan Sabbang. Hasil dari penelitian terdahulu ini disebutkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh positif pada pertumbuhan UMKM. Dimana para pelaku UMKM di Kecamatan Sabbang merasa bahwa adanya infrastruktur tersebut membuat usaha mereka menjadi ramai pembeli dan tentunya dapat meningkatkan tarif pendapatan.</p>	<p>perkembangan UMKM dan juga persamaan variabel bebas infrastruktur. Perbedaan : Terletak pada lokasi penelitian dan juga indikator infrastruktur, serta variabel bebas yang diteliti pada penelitian sekarang lebih luas. Lokasi penelitian pada penelitian ini juga memiliki perbedaan.</p>
6.	<p>Jurnal “Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara dan FGD kepada</p>	<p>Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya penggunaan teknologi dan informasi berupa <i>e-commerce</i> terhadap UMKM di Kota Surakarta dan</p>	<p>Persamaan : Sama sama meneliti variabel terikat perkembangan UMKM dan juga variabel bebas teknologi.</p>

No.	Judul dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	Kota Surakarta” (Akhmad & Purnomo, 2021)	para pelaku UMKM.	juga kendala yang terjadi. Hasil dari penelitian terdahulu ini disebutkan bahwa teknologi dan informasi ini memiliki banyak dampak positif terhadap para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di antaranya, meningkatnya jumlah produksi, peningkatan konsumen, dan meningkatnya pendapatan.	Perbedaan : Terletak pada variabel bebas dimana penelitian sekarang menggunakan tiga variabel bebas dan lokasi pada penelitian ini juga berbeda.
7.	Jurnal “Infrastruktur dan Teknologi Dorong Kemajuan UMKM” (Astuti, 2019)	Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.	Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendefinisikan dan menjelaskan peranan infrastruktur dan teknologi tersebut dalam mendorong kemajuan UMKM. Hasil dari penelitian terdahulu ini disebutkan bahwa pembangunan infrastruktu merupakan	Persamaan : Sama sama meneliti variabel bebas yakni infrastruktur dan teknologi dan juga variabel terikat yang sama meneliti perkembangan UMKM. Perbedaan : Terletak pada

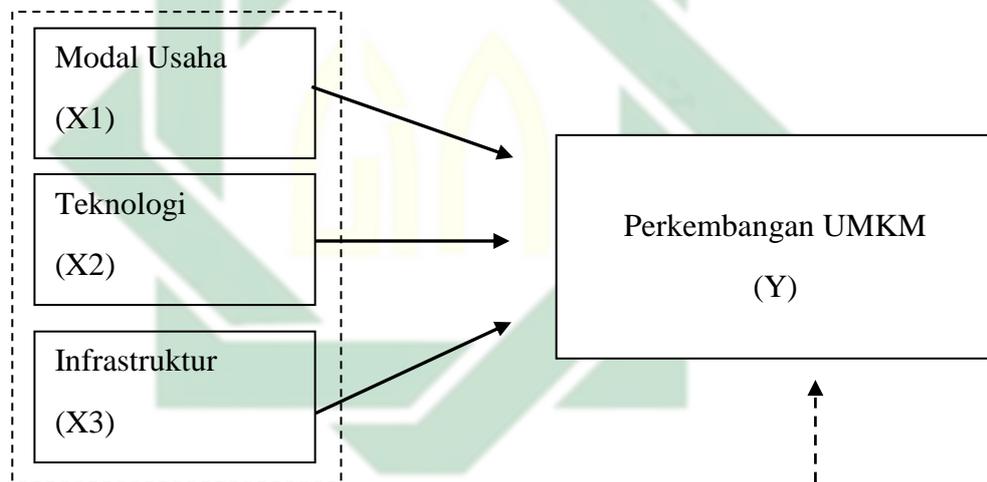
No.	Judul dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
			<p>aspek penting dalam proses lancarnya laju perekonomian. Dengan semakin tersedianya infrastruktur maka pembangunan dapat memudahkan mobilitas perdagangan antar daerah. Dan juga dengan semakin majunya teknologi tentu berperan penting dalam mendorong UMKM.</p>	<p>metode penelitian dan variabel bebas modal usaha. Lokasi penelitian pada penelitian ini juga memiliki perbedaan</p>
8.	<p>Jurnal “Korelasi Pengembangan Infrastruktur serta Penataan Ruang Wilayah, dan Perkembangan Bisnis UMKM Kota Surabaya Tahun 2016-2020”</p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan metode penelitan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana penelitian ini melihat kondisi yang telah terjadi di lapangan (<i>natural setting</i>)</p>	<p>Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dan dampak dengan adanya pengembangan infrastruktur di Kota Surabaya. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa dalam pengembangan infrastruktur dan penataan ruang wilayah</p>	<p>Persamaan : Sama sama meneliti variabel bebas yakni infrastruktur terhadap perkembangan UMKM dan juga lokasi penelitian yeng berada di Kota Surabaya.</p> <p>Perbedaan :</p>

No.	Judul dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	(Aisyah <i>et al.</i> , 2022)		terhadap perekonomian kota Surabaya telah menunjukkan adanya korelasi yang sangat signifikan terhadap kondisi perekonomian kota Surabaya terkhusus pada sektor UMKM.	Pada penelitian sekarang terletak pada variabel bebas yaitu, modal usaha dan teknologi. Metode penelitian yang digunakan juga memiliki perbedaan.
9.	Jurnal "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta" (Hartono & Hartomo, 2016)	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan mengambil sampel sebanyak 91 pengusaha UMKM. Teknik sampel yang digunakan yakni metode <i>purposive sampling</i> dan juga menggunakan teknik analisis statistik dengan model regresi berganda.	Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk untuk mengetahui kondisi kinerja saat ini dan menganalisis faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pemetaan kondisi kinerja UMKM di Surakarta rata-rata menghadapi masalah pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta dalam biaya dalam permodalan. Variabel total biaya dan modal dibuktikan	Persamaan : Sama sama meneliti variabel bebas yakni modal usaha terhadap perkembangan UMKM. Perbedaan : Pada penelitian sekarang terletak pada variabel bebas yaitu teknologi dan infrastruktur. Lokasi pada penelitian juga berbeda.

No.	Judul dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
			dengan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha.	
10.	Jurnal “Analisis Manfaat Media Sosial dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”	Metode penelitian ini menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data. Data kuantitatif diperoleh dengan survei kuesioner sedangkan data kualitatif diperoleh dengan cara melakukan wawancara	Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dari manfaat media sosial bagi UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha telah menggunakan dan memanfaatkan aplikasi media sosial untuk bisnis mereka. Manfaat yang dirasakan pelaku UMKM di antaranya sebagai alat promosi, memperluas akses, memudahkan transaksi dan lain sebagainya.	<p>Persamaan : Sama sama meneliti variabel bebas teknologi atau lebih tepatnya media sosial terhadap perkembangan UMKM.</p> <p>Perbedaan : Pada penelitian sekarang terletak pada variabel bebas yakni modal usaha dan infrastruktur. Lokasi penelitian juga berbeda.</p>

2.3 Kerangka Konseptual

(Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa kerangka konseptual adalah model pemikiran tentang bagaimana teori bisa berhubungan dengan faktor yang sudah diidentifikasi dan menjadi sebagai suatu masalah penting. Kerangka konseptual merupakan dasar dari pemikiran peneliti dalam melakukan suatu analisis yang didasari oleh latar belakang masalah, kajian teori, dan penelitian terdahulu yang relevan. Berikut model kerangka konseptual dari penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Yang dimana :

1.  : Hubungan secara parsial
2.  : Hubungan secara simultan
3. Modal Usaha (X1) : Variabel bebas (*Independent Variable*)
4. Teknologi (X2) : Variabel bebas (*Independent Variable*)
5. Infrastruktur (X3) : Variabel bebas (*Independent Variable*)
6. Perkembangan UMKM (Y) : Variabel terikat (*Dependent Variable*)

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2014), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah suatu penelitian dinyatakan dan tersusun rapi dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis disajikan sebagai jawaban suatu permasalahan yang bersifat sementara dengan pengertian bahwa penelitian yang dilakukan ini dapat berakibat penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang sudah disajikan. Setelah hipotesis tersusun dengan rapi, maka peneliti dapat melakukan penelitiannya. Berikut jawaban sementara atau hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, di antaranya:

1. H_1 : Modal usaha, teknologi, dan infrastruktur berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya
2. H_2 : Modal usaha, teknologi, dan infrastruktur berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menggambarkan suatu analisis menggunakan data yang berbentuk angka. Tujuan dari metode penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan model matematis dan juga teori hipotesis berkaitan dengan kejadian yang diteliti oleh peneliti (Hendrayadi, 2015). Alasan menggunakan metode kuantitatif dikarenakan peneliti ingin membuktikan dan menganalisis apakah ada pengaruh secara simultan dan parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun nantinya data yang diperoleh berbentuk skor atau angka dari para pelaku UMKM Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya yang berbentuk score kuisisioner.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode survei dengan menggunakan pendekatan *field research*. Metode penelitian survei ini merupakan sebuah metode yang dimana menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data dengan tujuan memperoleh informasi secara fakta mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Pendekatan *field research* adalah metode pendekatan yang dimana peneliti ikut serta terjun ke lapangan guna mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan (Burhan, 2005).

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut (Arikunto, 2010), objek penelitian merupakan salah satu variabel dari suatu penelitian yang merupakan inti atau objek dari problematika sebuah penelitian. Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh dari modal usaha, teknologi, dan infrastruktur terhadap perkembangan UMKM di Kota Surabaya.

Sedangkan pengertian dari subjek penelitian adalah sesuatu hal, benda, atau orang sebagai tempat data untuk melakukan suatu penelitian. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang berada di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Kota Surabaya dikarenakan responden pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Wonocolo tepatnya di Kota Surabaya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dilapangan dari subyek penelitian yang bersangkutan. Data primer pada penelitian ini adalah kuesioner yang telah diisi oleh para responden yang merupakan para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang ada di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diperoleh dari sumber eksternal ataupun internal. Data sekunder adalah sebuah data yang diperoleh dari seseorang ataupun lembaga tertentu yang bersangkutan dengan penelitian yang diteliti. Fungsi data sekunder adalah sebagai pendukung terhadap data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya, sebuah informasi dari perpustakaan, buku referensi, jurnal penelitian, serta artikel yang berkaitan dengan masalah pada penelitian ini. Sedangkan data sekunder lain yang didapat berasal dari web resmi Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur dan Kota Surabaya.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sebuah wilayah penyearanaan secara general yang dimana meliputi subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dianalisis kemudian ditarik kesimpulannya (Hendrayadi, 2015). Dalam penelitian ini populasi penelitian diambil dari seluruh jumlah para pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya dengan data terakhir yang didapat dari web resmi dinas UMKM yang berjumlah sekitar kurang lebih 3000 (tiga ribu) lebih UMKM. Dikarenakan populasi yang digunakan terlalu besar dan peneliti dirasa memiliki hambatan karena terbatasnya tenaga, dana, maupun waktu. Maka peneliti tidak harus mempelajari dan mendapati seluruh populasi yang digunakan, cukup dengan menggunakan sebagian populasi (Sofia, 2021).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi yang dapat diwakili dari seluruh populasi tersebut. Sampel merupakan salah satu bagian dari populasi yang mempunyai ketetapan dari peneliti tentang penelitian yang diambil yang berguna dalam penarikan kesimpulan atas populasi yang ada (Hendrayadi, 2015).

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* merupakan teknik penyampelan acak sederhana yang dimana sampel diambil secara acak dari jumlah populasi, dan di tiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk diambil. Teknik ini dilakukan dengan memilih sampel atau pelaku UMKM dari populasi yang ada secara acak tanpa memperhatikan kriteria tertentu atau strata yang ada di dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2014).

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan sampel representatif. Menurut (Santosa, 2006) sampel representatif merupakan sebuah cara dalam penentuan sampel penelitian yang tergantung pada jumlah indikator penelitian kemudian dikalikan angka 5-10. Pada penelitian ini penentuan sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$8 \text{ indikator} \times 5 = 40 \text{ orang responden} \dots\dots\dots(3.5.1), \text{ atau juga}$$

$$8 \text{ indikator} \times 10 = 80 \text{ orang responden} \dots\dots\dots(3.5.2)$$

Berdasarkan dari perhitungan di atas, penelitian ini mengambil jumlah sampel yang dipilih dan diambil dari jumlah maksimum untuk penelitian yaitu sebanyak 80 responden.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu peristiwa yang memiliki berbagai jenis dalam bentuk, jumlah angka, mutu standard, dan lain sebagainya (Burhan, 2005). Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* merupakan sebuah variabel yang nilainya tidak tergantung dan berdiri sendiri pada variabel lainnya. Menurut (Sugiyono, 2014), variabel ini merupakan salah satu penyebab timbulnya *variable dependen* atau variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel bebas di antaranya, Modal Usaha (X1), Teknologi (X2), dan Infrastruktur (X3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan sebuah variabel yang nilainya dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut (Sugiyono, 2014), variabel ini biasa disebut dengan variabel luaran, variabel tetap, dan juga variabel ini menjadi hasil atau output dari pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel terikat yaitu Perkembangan UMKM (Y).

3.7 Definisi Operasional

1. Modal Usaha

Modal usaha merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peranan sangat penting dalam suatu usaha untuk mendapatkan nilai output dan produktivitas. Menurut (Utari & Dewi, 2014),

mengemukakan bahwa modal merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan sangat penting dalam proses produksi suatu usaha. Ukuran penilaian pada indikator modal usaha ini yaitu uang/rupee. Variabel modal usaha dapat diidentifikasi melalui tabel indikator di bawah ini, yakni:

Tabel 3. 1 Indikator Modal Usaha

Variabel	Indikator	Pernyataan Item
Modal Usaha (X1) (Purwanti, 2015)	Sumber permodalan; modal sendiri atau pinjaman modal	1. Para pelaku usaha menggunakan modal sendiri atau pinjaman modal untuk menjalankan usahanya.
	Pemanfaatan modal tambahan	1. Para pelaku usaha memanfaatkan pinjaman modal dengan sangat baik untuk mengembangkan usahanya 2. Dengan adanya modal tambahan dapat membantu keberlangsungan usaha
	Kondisi usaha setelah mendapat modal tambahan	1. Besar kecilnya modal usaha yang saya gunakan sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha yang saya jalankan ini 2. Pemanfaatan modal usaha dengan sangat baik dapat mempengaruhi perkembangan dan majunya usaha

2. Teknologi

Teknologi merupakan suatu alat yang mempunyai banyak manfaat bagi manusia sehingga dapat memudahkan dan memperlancar pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Wahid & Baridwan, 2016). Ukuran penilaian pada indikator teknologi ini yaitu mesin mesin produksi yang sudah berteknologi tinggi, dan pemanfaatan platform digital (*social media, market place, e-commerce*). Variabel teknologi dapat diidentifikasi melalui tabel indikator di bawah ini, yakni:

Tabel 3. 2 Indikator Teknologi

Variabel	Indikator	Pernyataan Item
Teknologi (X2) (Aswandy & Mariyati, 2022)	Pemanfaatan teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi memberikan kemudahan dalam proses produksi dan membantu keberlangsungan usaha 2. Teknologi dapat meningkatkan output produksi dan juga omset pada suatu usaha 3. Penggunaan Social Media atau market place dapat meningkatkan pelanggan dan memudahkan promosi
	Kondisi usaha setelah menggunakan teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah penggunaan teknologi, output produksi dan keuntungan usaha menjadi meningkat 2. Teknologi berpengaruh besar terhadap perkembangan UMKM

3. Infrastruktur

Infrastruktur adalah sebuah fasilitas fisik, teknis, sistem, perangkat keras, maupun perangkat lunak yang dibutuhkan oleh manusia untuk bisa melakukan aktivitas ataupun pelayanan untuk melakukan kegiatan perekonomian. Ukuran penilaian pada indikator infrastruktur ini yaitu seperti akses jalan, transportasi dan fasilitas. Variabel infrastruktur dapat diidentifikasi melalui tabel indikator di bawah ini, yakni:

Tabel 3. 3 Indikator Infrastruktur

Variabel	Indikator	Pernyataan Item
Infrastruktur (X3) (Astuti, 2019)	Pemanfaatan infrastruktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan infrastruktur dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam proses penjualan 2. Infrastruktur dapat memperlancar jalannya transportasi dalam mendistribusikan barang yang diperlukan oleh konsumen dengan biaya yang murah dan kualitas baik 3. Infrastruktur dapat mempermudah dan memperlancar aktivitas perdagangan antar daerah

	Kondisi usaha setelah memanfaatkan infrastruktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan infrastruktur dapat meningkatkan output produksi dan memudahkan perputaran distribusi pada suatu usaha 2. Infrastruktur berpengaruh besar terhadap perkembangan UMKM
--	--	---

4. Perkembangan UMKM

Perkembangan UMKM adalah suatu bentuk kerja keras atau upaya yang dilakukan oleh para pemilik usaha untuk mengembangkan usaha miliknya agar menjadi lebih baik lagi dan berkembang guna mencapai titik kesuksesan yang diharapkan (Djabbar & Baso, 2019). Variabel perkembangan UMKM dapat diidentifikasi melalui tabel indikator di bawah ini, yakni:

Tabel 3. 4 Indikator Perkembangan UMKM

Variabel	Indikator	Pernyataan Item
Perkembangan UMKM (Y) (Ika Apriwiyanti, n.d.)	Keberhasilan yang didapat oleh para pelaku usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pada laba/omset penjualan 2. Peningkatan pada nilai output produksi dan pendapatan usaha 3. Meningkatnya pelanggan dan jumlah tenaga kerja 4. Kebutuhan hidup menjadi terpenuhi 5. Target perkembangan usaha tercapai

3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala pengukuran yang digunakan oleh para peneliti untuk mengukur tingkat persepsi seseorang ataupun sekelompok orang mengenai sebuah fenomena sosial. Skala ini menggunakan indikator yang ada dalam tiap variabel dan telah diuji memiliki nilai baik atau buruk. Indikator tersebut nantinya akan menjadi sebuah pertanyaan dan dikelompokkan berdasar variabel yang diteliti. (Situmorang, 2008).

Pada skala likert ini, respon atau tanggapan para subjek penelitian akan dianalisis dengan menghitung poin tinggi dan poin rendah dalam poin total. Poin tersebutlah yang nantinya akan menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuan seorang subjek penelitian terhadap objek yang diteliti pada penelitian ini. Adapun pilihan jawaban yang akan ditawarkan kepada para responden yakni pelaku UMKM di Kecamatan Wonocolo memiliki lima tingkatan, di antaranya Sangat Setuju (SS) mendapat 5 poin, Setuju (S) mendapat 4 poin, Netral/Ragu (N) mendapat 3 poin, Tidak Setuju (TS) mendapat 2 poin, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat 1 poin.

Tabel 3. 5 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Poin/Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral/Ragu (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju)	1

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses dalam menggabungkan seluruh informasi atau data sebagai bentuk kebutuhan dari sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data termasuk dalam aspek penting pada suatu penelitian, dikarenakan hal tersebut berguna untuk peneliti dalam menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi (pengamatan), teknik kuisisioner (angket), dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pengamatan atau pencacatan secara sistematis terhadap kondisi yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini dilakukan dengan mendatangi langsung tempat yang akan dijadikan sebagai objek dari suatu penelitian. Teknik observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah dengan melihat situasi atau kondisi secara langsung yang terjadi pada setiap UMKM di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya.

2. Teknik Kuisisioner (Angket)

Teknik kuisisioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang akan dijadikan sebagai responden dalam suatu penelitian. Teknik kuisisioner ini memiliki tujuan untuk pencarian solusi dalam suatu masalah yang dirasakan oleh banyak orang. Kuisisioner pada penelitian ini akan dibagikan secara *online* dan *offline* tergantung pada

kondisi di lapangan. Kuisisioner *online* akan dibagikan dengan menggunakan *google form*. Sedangkan, kuisisioner *offline* akan dibagikan secara tatap muka dengan memberikan *print out* kepada para responden.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dari beberapa dokumen atau bacaan yang sudah berlalu dan berkaitan dengan suatu variabel penelitian. Dokumentasi dalam hal ini dapat berupa dari tulisan, gambar, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi berguna untuk mengumpulkan sejumlah data yang tertulis. Data yang digunakan oleh peneliti dalam teknik dokumentasi adalah data yang diperoleh dari instansi terkait, jawaban dari kuisisioner yang sudah diisi oleh para responden, jurnal, surat kabar, dan lain sebagainya.

3.10 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian, uji validitas ini sangat penting untuk dilakukan karena uji validitas memiliki peran sebagai instrument dalam tolak ukur kebenaran pada butir pertanyaan yang ada di kuisisioner. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila dapat mengesahkan atau membenarkan data variabel yang diteliti secara tepat (Martono, 2010). Pengujian ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh skor yang didapat dari responden, kemudian skor tersebut diolah menggunakan SPSS dengan teknik *Coefficient Correlation Pearson*. Pengujian ini menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka

item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Sedangkan apabila nilai signifikansi $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengukur suatu pengukuran agar tetap konsisten. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran yang didapat itu sudah tepat dan dapat dipercaya, uji ini juga dipakai untuk mengetahui hasil pengukuran yang selanjutnya (Martono, 2010). Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Internal Consistency Reliability* dengan memakai koefisien realibilitas *alpha chronbach* (α). Untuk mengetahui sebuah reliable sebuah jawaban kuisisioner, maka perlu dilakukan sebuah uji reliabilitas kuisisioner tersebut dengan bantuan SPSS. Berdasarkan tabel 3.6 di bawah ini, kriteria perhitungan dari uji reliabilitas adalah apabila hasil koefisien alpha lebih besar dari taraf signifikansi 0,06 atau 60% maka jawaban kuisisioner tersebut akan dinyatakan reliable dan begitupun sebaliknya.

Tabel 3. 6 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Sedikit Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

3.11 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha, teknologi, dan infrastruktur terhadap perkembangan UMKM. Maka dari itu, sangat diperlukan sebuah teknik pengolahan dan analisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut. Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Berikut adalah tahapan-tahapan pengujian yang digunakan di antaranya: (Priyatno, 2009)

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda dapat menghitung seberapa besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Teknik analisis regresi linier berganda ini mempunyai tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh atau hubungan yang didapat antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut rumus persamaan dari analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

- Y = Perkembangan UMKM
- a = Konstanta
- b1 = Koefisien Regresi Modal Usaha
- b2 = Koefisien Regresi Teknologi
- b3 = Koefisien Regresi Infrastruktur
- X1 = Modal Usaha

X2 = Teknologi

X3 = Infrastruktur

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah persyaratan dalam statistika yang harus dilakukan dalam menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik digunakan pada penelitian ini karena untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa tahapan pada pengujian asumsi klasik ini, di antaranya: (Priyatno, 2009)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dalam regresi linier adalah data yang mempunyai distribusi normal. Penelitian ini menggunakan metode uji *Kolmogrov – Smirnov*, yang dimana dilihat dari nilai probability dengan menggunakan taraf signifikansi di atas 5% atau 0,05. Apabila nilai *probability* yang didapat di atas 5% atau 0,05 maka data tersebut berdistribusi secara normal, sedangkan jika nilai *probability* yang didapat di bawah 5% atau 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan apabila pada sebuah penelitian menggunakan variabel bebas lebih dari satu, yang dimana pada variabel bebas tersebut memiliki hubungan yang kuat. Dalam analisis

regresi, uji multikolinieritas dipakai untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel bebas dan juga variabel terikat. Pada suatu penelitian yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF:

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dapat dikatakan tidak ada permasalahan multikolinieritas
- 2) Jika nilai VIF > 10 dan *tolerance* $< 0,1$ maka dapat dikatakan ada masalah pada multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan terhadap variabel dan residual dalam suatu penelitian dengan dasar pengambilan keputusan. Pada suatu penelitian yang baik, seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada suatu data penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada data yang membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk sebuah pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyemping) maka telah terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan atau Uji F

Uji simultan atau uji F merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan atau bersama sama. Pada penelitian, uji F ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas yaitu modal usaha, teknologi, dan infrastruktur berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yakni perkembangan UMKM. Maka pengambilan keputusan pada uji simultan atau uji F ini dilihat berdasarkan dengan nilai *probability* yang telah didapatkan dari program SPSS dengan kriteria sebagai berikut: (Priyatno, 2009)

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial atau Uji T

Uji parsial atau uji T merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara individu atau parsial. Pengambilan keputusan pada uji T ini juga dilihat berdasarkan nilai *probability* yang telah didapatkan dari program SPSS dengan kriteria sebagai berikut: (Priyatno, 2009)

- 1) Apabila $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa variabel bebas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_0 diterima, dapat diartikan bahwa variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

4. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pada teknik analisis regresi linier berganda diperlukan sebuah pengujian determinasi untuk mengetahui besaran proporsi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinasi biasanya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan dan kemampuan variabel bebas dalam menganalisis variabel terikat. Dalam uji ini terdapat asumsi, jika R^2 diperoleh hingga mendekati angka 1 maka model tersebut akan dikatakan semakin kuat untuk menganalisis variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika R^2 diperoleh mendekati angka 0 maka akan semakin lemah model tersebut dalam menganalisis variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah:

$$KD = r \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Korelasi

r : Koefisien Determinasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kota Surabaya

Kota Surabaya merupakan Ibu Kota dari Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya adalah salah satu kota yang menjadi pusat pemerintahan dan juga pusat aktivitas perekonomian yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya ini merupakan kota terbesar kedua setelah DKI Jakarta, sehingga tak heran jika Kota Surabaya dijuluki dengan Kota Metropolitan. Kota Surabaya secara geografis berada pada 07°09'00" – 07°21'00" lintang selatan dan 112°36'– 112°54' bujur timur dan memiliki luas sebesar ±335,28 km² yang meliputi daratan seluas 326,81 km² dan lautan seluas 190,39 km². Kota Surabaya juga berbatasan langsung dengan beberapa wilayah yang ada Provinsi di Jawa Timur di antaranya, pada bagian utara Kota Surabaya berbatasan langsung dengan Selat Madura; pada bagian timur Kota Surabaya berbatasan langsung dengan Selat Madura; pada bagian selatan Kota Surabaya berbatasan langsung dengan Kabupaten Sidoarjo; dan bagian barat Kota Surabaya berbatasan langsung dengan Kabupaten Gresik (Pemerintah Kota Surabaya, 2016).

Secara administratif, Surabaya memiliki 31 kecamatan dan 154 kelurahan dengan 4 bagian wilayah di antaranya terdapat Surabaya Pusat, Surabaya Utara, Surabaya Selatan, Surabaya Barat, dan Surabaya

Timur. Berikut ini tabel pembagian kecamatan berdasarkan wilayah yang ada di Kota Surabaya:

Tabel 4. 1 Pembagian Kecamatan Berdasar Wilayah Kota Surabaya

No	Wilayah Surabaya	Kecamatan
1.	Surabaya Pusat	Tegalsari, Simokerto, Genteng, Bubutan
2.	Surabaya Timur	Gubeng, Gunung Anyar, Sukolilo, Tambaksari, Mulyorejo, Rungkut, Tenggiling
3.	Surabaya Barat	Benowo, Pakal, Asemrowo, Sukomanunggal, Tandes, Sambikerep, Lakarsantri
4.	Surabaya Utara	Bulak, Kenjeran, Semampir, Pabean Cantian, Krembangan
5.	Surabaya Selatan	Wonokromo, Wonocolo, Wiyung, Karang Pilang Jambangan, Gayungan, Dukuh Pakis, Sawahan

Sumber: Surabaya.go.id, diolah 2023

Sebagai Kota Metropolitan, Surabaya ini juga menjadi pusat aktivitas perekonomian, pemerintahan, dan juga bisnis di daerah Jawa Timur dan sekitarnya. Kota Surabaya juga menjadi salah satu kota terpenting dalam menopang perekonomian Indonesia. Sebagian besar penduduk Kota Surabaya ini bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa, dan lain sebagainya. Banyak juga ditemukan usaha mikro kecil yang dikembangkan oleh penduduk di Kota Surabaya ini. Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang memiliki potensi usaha mikro, kecil, dan menengah yang sangat besar dikarenakan kota ini merupakan pusat perekonomian dan pusat pemerintahan yang ada di Jawa Timur dan memiliki banyak penduduk (Surabaya, 2016).

4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Wonocolo

Kecamatan Wonocolo adalah salah satu kecamatan yang ada di Kota Surabaya. Kecamatan wonocolo merupakan sebuah perangkat daerah yang dibentuk dalam rangka meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, peningkatan pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat dan kelurahan dengan cakupan bidang pemerintahan, perekonomian, dan pembangunan yang ada di Kota Surabaya. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan Dan Kelurahan Kota Surabaya yang telah diubah menjadi Peraturan Walikota Surabaya Nomor 2 Tahun 2020 (Wonocolo, 2021)

Kecamatan Wonocolo mempunyai lima kelurahan di antaranya, Kelurahan Sidosermo, Kelurahan Bendul Merisi, Kelurahan Margorejo, Kelurahan Jemur Wonosari, dan Kelurahan Siwalankerto. Kecamatan Wonocolo merupakan bagian dari wilayah Kota Surabaya dengan luas wilayah sebesar 6,54 Km², dengan batas wilayah pada bagian utara berbatasan langsung dengan kecamatan Wonokromo, bagian timur berbatasan langsung dengan kecamatan Tenggilis Mejoyo, bagian selatan berbatasan langsung dengan kabupaten Sidoarjo, dan bagian barat berbatasan langsung dengan kecamatan Gayungan. Kantor kecamatan Wonocolo ini terletak di Jalan Jemursari II No. 33A Kota Surabaya. Kecamatan ini dipimpin oleh camat bernama Muslich

Hariadi, S.Sos, dengan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah kurang lebih 79.862 jiwa. Adapun Visi dan Misi yang dimiliki Kecamatan Wonocolo yakni: (Wonocolo, 2021)

Visi:

**“Kecamatan Wonocolo Sebagai Kecamatan Yang Berintegritas
Dalam Peningkatan Pelayanan Dan Kesejahteraan Masyarakat ”**

Misi:

1. Mewujudkan aparatur berkualitas, Profesionalisme, etos kerja dan disiplin tinggi, sehingga mampu memberikan pelayanan prima kualitas aparatur dalam pelayanan publik sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan dengan memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik
2. Meningkatkan koordinasi pelayanan administrasi, sarana dan prasarana yang memadai
3. Memberdayakan masyarakat dan menciptakan seluas-luasnya kesempatan berusaha
4. Memelihara keamanan dan ketertiban umum
5. Mewujudkan penataan ruang yang terintegrasi dan memperhatikan daya dukung kota
6. Memantapkan daya saing usaha-usaha ekonomi local, inovasi produk dan jasa, serta pengembangan industri kreatif

4.2 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini peneliti mengambil sebanyak 80 responden para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Wonocolo. Sebagai penunjang data penelitian ini, dalam pengisian kuisisioner para responden mengisi identitas diri seperti nama, jenis kelamin, usia, alamat, pendidikan terakhir, bidang usaha, lama usaha, sumber modal usaha, jumlah modal usaha, dan jenis teknologi yang digunakan. Berikut ini pengelompokan responden yang dinyatakan dalam bentuk tabulasi sebagai pelaku UMKM:

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini menyajikan informasi mengenai identitas diri berdasarkan jenis kelamin. Adapun besarnya jumlah dan persentase antara responden laki laki dan perempuan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
Laki Laki	38	47,5%
Perempuan	42	52,5%
Jumlah	80	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki laki menunjukkan sebanyak 38 responden dan perempuan sebanyak 42 responden. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden berjenis kelamin laki laki.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut data lain yang disajikan mengenai identitas diri berdasarkan usia. Adapun besarnya jumlah dan persentase usia responden disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
< 20 tahun	-	0
20–30 tahun	13	16,3%
31-40 tahun	24	30%
41-50 tahun	25	31,3%
50 tahun >	18	22,5%
Jumlah	80	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan usia 41-50 tahun memiliki frekuensi terbanyak sejumlah 25 responden, selanjutnya responden dengan usia 50 tahun keatas sebanyak 18 orang, responden dengan usia 20-30 tahun sebanyak 13 orang, lalu responden dengan usia 31-40 tahun sebanyak 24 orang, dan responden dengan umur kurang dari 20 tahun memiliki frekuensi terendah atau tidak ada responden.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut data yang disajikan mengenai identitas diri berdasarkan pendidikan terakhir para responden. Adapun besarnya jumlah dan persentase pendidikan terakhir responden disajikan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasar Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
SD/MI	6	7,5%
SMP/MTS	14	17,5%
SMA/MA	33	41,3%
Sarjana S1	18	22,5%
Lainnya	9	11,3%
Jumlah	80	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa keadaan umum para pelaku UMKM menurut pendidikan terakhir menunjukkan 6 responden lulus SD, lulus SMP/MTS sebanyak 14 responden, lulus SMA/MA sebanyak 33 responden, lulus S1 sebanyak 18 responden, dan lainnya sebanyak 9 responden. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berlatar belakang pendidikan SMA.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Berikut data yang disajikan mengenai karakteristik umum usaha berdasarkan bidang usaha yang dimiliki para responden. Adapun besarnya jumlah dan persentase bidang usaha disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Bidang Usaha	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
Makanan/Minuman	27	33,8%
Pakaian	8	10%
Kebutuhan Rumah Tangga	13	16,2%

Kebutuhan Mahasiswa	20	25%
Lainnya	12	15%
Jumlah	80	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat mengenai karakteristik umum usaha berdasar bidang usaha. Pada bidang usaha makanan/minuman menunjukkan 27 responden, bidang usaha pakaian sebanyak 8 responden, bidang kebutuhan rumah tangga sebanyak 13 responden, bidang kebutuhan mahasiswa sebanyak 20 responden, dan bidang usaha lainnya sebanyak 12 orang responden. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pelaku UMKM di Kecamatan Wonocolo ini memiliki usaha pada bidang makanan/minuman dan kebutuhan mahasiswa.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Berikut data yang disajikan mengenai karakteristik umum usaha berdasarkan lama usaha yang dimiliki para responden. Adapun besarnya jumlah dan persentase lama usaha disajikan pada tabel ini:

Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
< 1 tahun	14	17,5%
1-3 tahun	15	18,8%
4-8 tahun	21	26,3%
> 8 tahun	30	37,5%
Jumlah	80	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 4.6 di atas, dapat dilihat mengenai karakteristik umum usaha berdasar lama usaha. Responden yang lama usaha di bawah 1 tahun sebanyak 14 orang, 1-3 tahun sebanyak 15 responden, 4-8 tahun sebanyak 21 responden, dan di atas 8 tahun sebanyak 30 responden. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki lama usaha di atas 8 tahun.

4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal Usaha

Berikut data yang disajikan mengenai karakteristik umum usaha berdasarkan sumber modal usaha. Adapun besarnya jumlah dan persentase sumber modal usaha responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasar Sumber Modal Usaha

Sumber Modal	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
Modal sendiri	30	37,5%
Modal dari luar (pinjaman/bantuan modal)	23	28,7%
Keduanya	27	33,8%
Jumlah	80	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat mengenai karakteristik umum usaha berdasar sumber modal usaha. Responden yang menggunakan modal sendiri sebanyak 30 orang, menggunakan modal dari luar (pinjaman/bantuan modal) sebanyak 23 responden, dan menggunakan modal keduanya sebanyak 27 orang responden. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menggunakan modal sendiri dan modal keduanya.

4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Modal Usaha

Berikut data yang disajikan mengenai karakteristik umum usaha berdasarkan jumlah modal usaha yang dikeluarkan. Adapun besarnya jumlah dan persentase jumlah modal usaha yang dikeluarkan responden disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8 Karakteristik Responden Berdasar Jumlah Modal Usaha

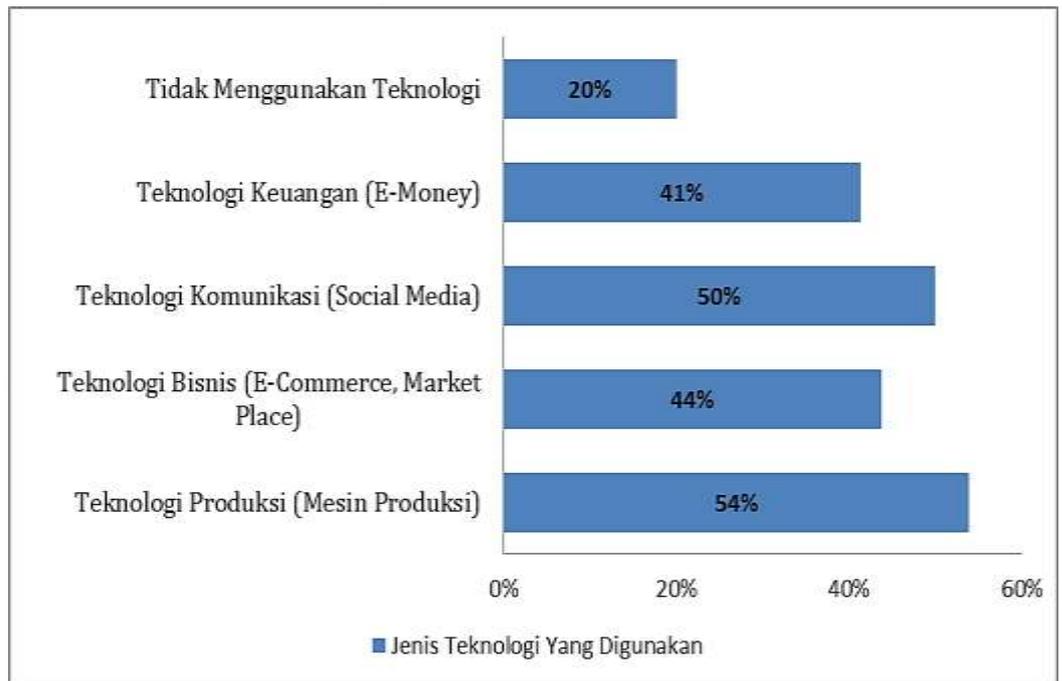
Jumlah Modal	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
Rp200.000,00 – Rp1.500.000,00	15	18,7%
Rp1.500.000,00 – Rp2.100.000,00	13	16,1%
Rp2.100.000,00 – Rp3.000.000,00	10	12,5%
Rp3.000.000,00 - Rp5.000.000,00	13	16,2%
Di atas Rp5.000.000,00	29	36,3%
Jumlah	80	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 4.8 di atas, dapat dilihat mengenai karakteristik responden berdasar jumlah modal usaha yang dikeluarkan. Responden yang menggunakan jumlah modal sebesar Rp200.00,00-Rp1.500.000,00 sebanyak 15 orang, jumlah modal Rp1.500.000,00-Rp2.100.000,00 sebanyak 13 orang, jumlah modal Rp2.100.000,00-Rp3.000.000,00 sebanyak 10 orang, jumlah modal Rp3.000.000,00-Rp5.000.000,00 sebanyak 13 orang, dan jumlah modal di atas Rp5.000.000,00 sebanyak 29 orang. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pelaku UMKM di Kecamatan Wonocolo menggunakan jumlah modal senilai Rp5.000.000 keatas untuk menjalankan usahanya.

4.2.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Teknologi

Berikut data yang disajikan mengenai karakteristik umum responden berdasarkan jenis teknologi yang digunakan untuk menjalankan usaha. Adapun besarnya jumlah dan persentase jenis teknologi yang digunakan disajikan pada gambar diagram di bawah ini:



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Gambar 4. 1 Jenis Jenis Teknologi yang Digunakan

Berdasarkan hasil data penelitian yang didapat pada gambar di atas, dapat dilihat mengenai karakteristik data jenis teknologi yang digunakan oleh para pelaku usaha. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas para responden pelaku usaha di Kecamatan Wonocolo ini menggunakan jenis teknologi produksi (mesin produksi) dan teknologi komunikasi (*social media*) untuk menjalankan usahanya dengan persentase sebesar 54% dan 50%.

4.3 Deskripsi Hasil Kuisisioner

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu modal usaha, teknologi, dan infrastruktur, kemudian satu variabel terikat yaitu perkembangan UMKM. Data dari hasil penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Deskripsi Hasil Kuisisioner

No	Item	Skala Pengukuran					Score	
		5	4	3	2	1		
1.	Pernyataan 1	Modal Usaha (X1)	59	21	0	0	0	379
2.	Pernyataan 2		29	31	20	0	0	329
3.	Pernyataan 3		31	30	18	1	0	331
4.	Pernyataan 4		31	45	4	0	0	392
5.	Pernyataan 5		38	39	3	0	0	355
6.	Pernyataan 6	Teknologi (X2)	61	19	0	0	0	381
7.	Pernyataan 7		32	40	8	0	0	344
8.	Pernyataan 8		36	40	4	0	0	352
9.	Pernyataan 9		21	43	16	0	0	325
10.	Pernyataan 10		63	17	0	0	0	383
11.	Pernyataan 11	Infrastruktur (X3)	46	32	2	0	0	364
12.	Pernyataan 12		31	42	7	0	0	344
13.	Pernyataan 13		18	32	30	0	0	308
14.	Pernyataan 14		12	60	8	0	0	324
15.	Pernyataan 15		32	46	2	0	0	350
16.	Pernyataan 16	Perkembangan UMKM	53	26	1	0	0	371
17.	Pernyataan 17		52	26	2	0	0	370

18.	Pernyataan 18	(Y)	7	46	27	0	0	300
19.	Pernyataan 19		33	45	2	0	0	351
20.	Pernyataan 20		46	18	16	0	0	350

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pada tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil pengujian pada jawaban kuisisioner yang telah dilakukan oleh peneliti. Dapat disimpulkan bahwa, pada variabel modal usaha (X1) memiliki jawaban tertinggi yaitu di pernyataan 4 dengan pernyataan “Besarnya modal usaha yang saya gunakan sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha yang saya jalankan saat ini”, sedangkan pernyataan dengan jawaban terendah yaitu pernyataan 2 dengan pernyataan “Saya sudah memanfaatkan dengan sangat baik modal tambahan untuk mengembangkan usaha ini”.

Pada variabel teknologi (X2) memiliki pernyataan dengan jawaban tertinggi yaitu pada pernyataan 10 “Penggunaan teknologi dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan usaha saya”, sedangkan pernyataan dengan jawaban terendah yaitu pada pernyataan 9 “Setelah memanfaatkan teknologi dengan baik, output produksi dan keuntungan pada usaha saya semakin meningkat”.

Pada variabel infrastruktur (X3) memiliki pernyataan dengan jawaban tertinggi yaitu pada pernyataan 11 “Penyediaan infrastruktur dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam proses penjualan usaha yang saya jalankan”, sedangkan pernyataan dengan jawaban terendah yaitu pada pernyataan 13 “Penyediaan infrastruktur dapat memperlancar aktivitas perdagangan usaha saya sampai keluar daerah”.

Pada variabel perkembangan UMKM (Y) memiliki pernyataan dengan jawaban tertinggi yaitu pada pernyataan 16 “Dengan penyediaan modal usaha, teknologi dan infrastruktur dapat meningkatkan omset atau keuntungan pada UMKM saya”, sedangkan pernyataan dengan jawaban terendah yaitu pada pernyataan 18 “Dengan penyediaan modal usaha, teknologi, dan infrastruktur dapat meningkatkan pelanggan dan jumlah tenaga kerja pada usaha saya”.

Rata rata para responden menjawab skala pengukuran dari beberapa pernyataan yang diberikan yaitu dengan jawaban skala 5 “sangat setuju” dan skala 4 ”setuju”, sedangkan skala pengukuran yang sama sekali tidak dipilih yaitu skala 1 dengan pernyataan “sangat tidak setuju”.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan alat program SPSS 25. Uji validitas merupakan sebuah alat uji yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah pernyataan pada kuisisioner yang dibuat. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai dari r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung yang dihasilkan lebih besar ($>$) dari r tabel maka dapat dikatakan pernyataan tersebut valid, sedangkan jika nilai r hitung lebih kecil ($<$) dari r tabel maka dapat dikatakan pernyataan tersebut tidak valid. Dari hasil perhitungan uji validitas pada penelitian ini, dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Modal Usaha (X1)	1	0,647	0,220	VALID
	2	0,844	0,220	VALID
	3	0,844	0,220	VALID
	4	0,471	0,220	VALID
	5	0,522	0,220	VALID
Teknologi (X2)	1	0,705	0,220	VALID
	2	0,697	0,220	VALID
	3	0,646	0,220	VALID
	4	0,796	0,220	VALID
	5	0,751	0,220	VALID
Infrastruktur (X3)	1	0,611	0,220	VALID
	2	0,684	0,220	VALID
	3	0,756	0,220	VALID
	4	0,630	0,220	VALID
	5	0,615	0,220	VALID
Perkembangan UMKM (Y)	1	0,674	0,220	VALID
	2	0,641	0,220	VALID
	3	0,693	0,220	VALID
	4	0,671	0,220	VALID
	5	0,774	0,220	VALID

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, menjelaskan bahwa pada setiap instrumen pertanyaan penelitian pada variabel Modal Usaha (X1), Teknologi (X2), Infrastruktur (X3), dan Perkembangan UMKM (Y) dapat dinyatakan valid. Hal tersebut dikarenakan pada setiap item pernyataan telah memenuhi persyaratan yang ditentukan, yakni r hitung

pada tiap instrumen pernyataan lebih besar dari r tabel dan menggunakan peluang kesalahan (nilai signifikansi) tidak melebihi 0,05 (5%) sebesar 0,220.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian terhadap ketepatan atau konsistensi dari suatu alat ukur sehingga dapat diandalkan atau dipercaya dalam mengukur suatu kejadian. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Internal Consistency Reliability* dengan memakai koefisien realibilitas *alpha cronbach* (α). Dari hasil perhitungan uji validitas pada penelitian ini, dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Batas	Keterangan
1.	Modal Usaha (X1)	0,699	0,60	Reliabel
2.	Teknologi (X2)	0,747		Reliabel
3.	Infrastruktur (X3)	0,674		Reliabel
4.	Perkembangan UMKM (Y)	0,719		Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, telah menjelaskan bahwa uji reliabilitas dari masing-masing variabel yang diuji dengan instrumen *Cronbach Alpha* dengan nilai di atas 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap variabel di atas dikatakan reliabel. Sebagaimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni modal usaha (X1),

teknologi (X2), infrastruktur (X3), dan perkembangan UMKM (Y) semua nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 sehingga setiap variabel dapat dikatakan “Reliabel”.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki nilai berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* sebagai alat untuk melakukan uji normalitas. Kriteria dalam uji ini yaitu menggunakan nilai signifikansi 0,05. Berikut hasil penelitian dari uji normalitas:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Keterangan
,177 ^c	0,05	Normal

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan dari hasil pengujian normalitas di atas pada tabel 4.12, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi penelitian ini sebesar $0,177 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan ke uji selanjutnya.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menguji apakah didapati hubungan (korelasi) atau tidak antara variabel-

variabel bebas (X) didalam model regresi, Untuk mengetahui adanya indikasi multikolinearitas, dapat dilihat dengan bantuan nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 atau *tolerance value* < 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Jika VIF < 10 atau jika *tolerance value* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil penelitian dari uji multikolinearitas:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas

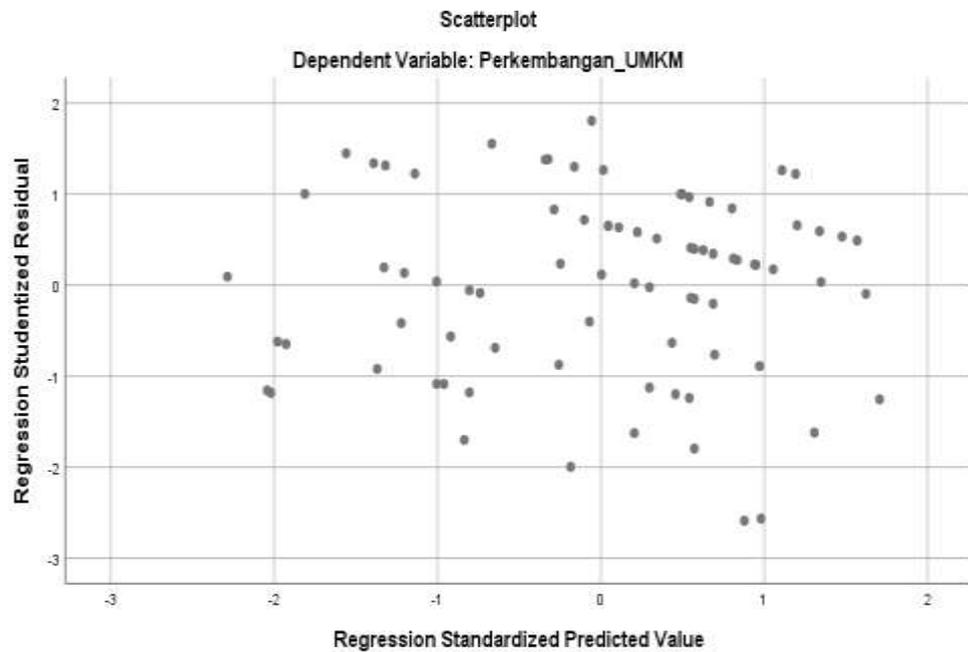
No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Modal Usaha	,969	1,032	Tidak terjadi
2	Teknologi	,963	1,039	Tidak terjadi
3	Infrastruktur	,939	1,065	Tidak terjadi

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan dari hasil output uji multikolinearitas pada tabel 4.13 di atas, didapati nilai *tolerance* dan VIF pada setiap variabel menunjukkan tidak adanya korelasi dan tidak terjadi multikolinearitas. Dikarenakan pada setiap variabel nilai *tolerance value* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan atau ketidaksamaan varian dan residual dalam model regresi pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidak heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan dari hasil output uji heteroskedastisitas pada tabel 4.14 di atas, menunjukkan grafik Scatterplot di antaranya sumbu X dan Y antara SRESID dan ZPRED. Pola yang muncul pada grafik di atas menunjukkan pola yang tidak teratur serta terdapat titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Pada tahap selanjutnya yakni Uji Regresi Linear Berganda. Uji analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh antara ketiga variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Berikut hasil dari pengujian analisis regresi berganda:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

No	Variabel	β
1	<i>Constant</i>	7,434
2	Modal Usaha	,215
3	Teknologi	,340
4	Infrastruktur	,098

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.15 di atas didapatkan hasil persamaan regresi linear dengan rumus sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

$$Y' = 7,434 + 0,215 X_1 + 0,340 X_2 + 0,098 X_3$$

Dari persamaan di atas memiliki arti sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta β_0 memperoleh nilai sebesar 7,434 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel modal usaha, teknologi, dan infrastruktur bernilai nol atau tidak ada, maka nilai perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo sebesar 7,434.
- b. Nilai koefisien variabel modal usaha (X_1) sebesar 0,215 dan bernilai positif yang berarti jika modal usaha bertambah satu, maka nilai perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo akan mengalami peningkatan sebesar 0,215 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien variabel teknologi (X_2) sebesar 0,340 dan bernilai positif yang berarti jika teknologi bertambah satu, maka nilai perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo akan mengalami peningkatan sebesar 0,340 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- d. Nilai koefisien variabel infrastruktur (X3) sebesar 0,098 dan bernilai positif yang berarti jika infrastruktur bertambah satu, maka nilai perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo akan mengalami peningkatan sebesar 0,098 dengan asumsi variabel lainnya tetap juga.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) merupakan sebuah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel modal usaha, teknologi, dan infrastruktur berpengaruh secara simultan terhadap variabel perkembangan UMKM. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05. Berikut ini hasil dari uji F:

Tabel 4. 16 Hasil Uji F

Model	F	Sig.	F tabel
Regression	5,649	,002 ^b	3,11

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 25

$$\text{Nilai F tabel} = (k; n-k) = (2; 80-2) = (2; 78) = 3,11$$

Untuk melakukan analisis pada uji F dilakukan dengan melihat nilai *Fhitung* pada tabel ANOVA yang terdapat pada tabel output program SPSS di atas. Apabila nilai *Fhitung* > *Ftabel* maka dapat diartikan terdapat pengaruh secara simultan positif dan signifikan pada variabel

bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan 80 responden dan ditemukan nilai *Ftabel* yakni 3,11.

a. Uji Hipotesis 1

H₀ : Modal usaha, teknologi dan infrastruktur tidak berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

H₁ : Modal usaha, teknologi, dan infrastruktur berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima H0 ditolak. Hal tersebut dikarenakan hasil uji F menunjukkan nilai *Fhitung* > *Ftabel* yakni $5,649 > 3,11$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa modal usaha, teknologi, dan infrastruktur berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

4.7.2 Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) merupakan sebuah alat uji yang digunakan untuk mengukur variabel bebas apakah secara parsial/individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengukuran pada uji ini dengan melihat apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,05. Berikut ini hasil dari uji T:

Tabel 4. 17 Hasil Uji T

No.	Variabel	t Hitung	Sig.	t Tabel
1	Modal Usaha	2,022	,047	1,991
2	Teknologi	3,030	,003	1,991
3	Infrastruktur	,830	,409	1,991

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 25

Nilai T tabel = $((\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 80-2-1) = 0,025 ; 77 = 1,991$

Pada tabel di atas, telah menunjukkan masing masing nilai t hitung pada setiap variabel. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai t hitung pada tiap variabel bebas. Jika t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif pada variabel bebas secara parsial. Penelitian ini menggunakan 80 responden dan ditemukan nilai t tabel yakni 1,991.

b. Uji Hipotesis 2

H₀ : Modal usaha, teknologi, dan infrastruktur tidak berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya

H₁ : Modal usaha, teknologi, dan infrastruktur berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya

Pada tabel 4.17 diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel modal usaha (X1) sebesar 0,047 dan nilai t hitung sebesar 2,022. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai signifikansi < 0,05 (0,047 < 0,05)

dan nilai t hitung $2,022 > 1,991$. Maka untuk variabel modal H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh parsial signifikan antara modal usaha terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

Kemudian pada variabel teknologi (X_2) terdapat nilai signifikansi sebesar 0,003 dan nilai t hitung sebesar 3,030. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$) dan nilai t hitung $3,030 > 1,991$. Maka untuk variabel teknologi H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh parsial signifikan antara teknologi terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

Pada variabel infrastruktur (X_3) terdapat nilai signifikansi sebesar 0,409 dan nilai t hitung sebesar 0,830. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,409 > 0,05$) dan nilai t hitung $0,830 < 1,991$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada variabel infrastruktur ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh parsial signifikan antara infrastruktur terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

4.8 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi merupakan sebuah uji yang diperlukan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji koefisien determinasi biasanya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan dan kemampuan

variabel bebas dalam menganalisis variabel terikat. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square
1	,427 ^a	,182

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 25

Pada tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,182 atau sama dengan 18,2%. Hal ini menyatakan bahwa variabel-variabel *independent* yakni variabel modal usaha (X1), teknologi (X2), dan infrastruktur (X3) berpengaruh sebesar 18,2% terhadap variabel perkembangan UMKM (Y). Sedangkan sisanya sebesar 81,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dan dibahas oleh peneliti pada penelitian ini. Dengan demikian, masih terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM antara lain seperti kebijakan pemerintah, inovasi produk, lama usaha, tingkat pendidikan, tenaga kerja, karakteristik wirausaha, strategi pemasaran, dan variabel variabel lainnya yang dapat menjelaskan perkembangan UMKM di Kota Surabaya.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab kelima ini, peneliti akan menjelaskan tentang hasil yang didapat dari pengujian pada bab sebelumnya berdasarkan pengolahan data dengan aplikasi SPSS 25. Bab ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sekaligus menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Berikut hasil pembahasan pada penelitian ini:

A. Pengaruh Modal Usaha, Teknologi, dan Infrastruktur terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan dari data primer yang sudah dilakukan pengujian menggunakan aplikasi SPSS 25, menunjukkan bahwa variabel modal usaha, teknologi, dan infrastruktur berpengaruh secara bersama sama/simultan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan juga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $5,649 > 3,11$. Dalam hasil uji R square nilai yang didapat sebesar 18,2%. Hal ini berarti variabel modal usaha, teknologi, dan infrastruktur berpengaruh sebesar 18,2 % terhadap variabel perkembangan UMKM. Sedangkan sisanya 81,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Utari dan Dewi (2014), menyatakan bahwa modal dan teknologi berpengaruh secara simultan signifikan terhadap perkembangan UMKM di kawasan Imam Bonjol Depansar Barat. dan juga didukung oleh penelitian Astuti (2019), menjelaskan bahwa

variabel infrastruktur dan teknologi ini dapat mendorong kemajuan UMKM. Menurut pendapat Tulus (2012), menyatakan bahwa setiap usaha tentunya memiliki faktor faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan usaha. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan ataupun faktor yang mempengaruhi perkembangan pada suatu usaha tersebut salah satunya seperti, modal usaha, teknologi, infrastruktur, dan lain sebagainya.

B. Pengaruh Modal Usaha terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel modal usaha (X1) secara parsial atau individu terhadap variabel perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi pada uji T yakni sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,022 > 1,991$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien modal usaha sebesar $\beta_1 = 0,215$, yang artinya setiap penambahan satu satuan modal usaha maka akan menyebabkan peningkatan perkembangan UMKM Kecamatan Wonocolo sebesar 0,215 dengan asumsi faktor lainnya tetap.

Modal memegang peranan sangat penting dalam suatu usaha yakni dalam memproduksi suatu barang ataupun perkembangan usahanya. Para responden pada penelitian ini menggunakan modal sendiri dan modal dari luar, modal luar ini biasanya didapat dari pinjaman modal atau juga bantuan modal dari lembaga pemerintah/bank. Pinjaman modal dan bantuan modal ini merupakan sumber modal tambahan untuk menjalankan suatu usaha, berdasarkan penelitian dari Marfuah dan Hartiyah (2019) menyatakan bahwa pinjaman

modal (KUR) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan dan perkembangan UMKM. Apabila modal usaha yang didapat dari luar berjumlah besar maka kinerja perkembangan UMKM pun ikut meningkat, selain itu setelah menggunakan modal tambahan suatu usaha akan ikut mengalami kenaikan omset penjualan dan meningkatkan pendapatan. Namun para pelaku UMKM di Kecamatan Wonocolo ini tidak sepenuhnya menggunakan modal tambahan dari luar, banyak dari para responden yang menggunakan modal sendiri dan perkembangan usahanya sangat baik.

Berdasarkan dengan fakta di lapangan yang sudah didapat dari data kuisioner terdapat usaha yang dimiliki oleh Bapak Velik dalam bidang kebutuhan mahasiswa, beliau menggunakan modal dari lembaga bank sebesar Rp15.000.000,00 dan menghasilkan pendapatan senilai kurang lebih Rp30.000.000,00/bulan. Kemudian terdapat usaha yang dimiliki Bapak Nur Konari dalam bidang kebutuhan rumah tangga, beliau menggunakan modal dari luar dan modal sendiri dengan jumlah di atas Rp5.000.000,00 dan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp10.000.000,00/bulan. Dan terdapat usaha yang dimiliki Bapak Muhaimin dalam bidang makanan/minuman, beliau menggunakan modal sendiri sekitar Rp2.100.000,00 dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp3.000.000,00/bulan. Dari beberapa fakta dilapangan tersebut terlihat bahwa modal memegang peranan penting dalam suatu usaha dan mampu mempengaruhi perkembangan usaha. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi modal usaha yang dikeluarkan maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2004), menyatakan bahwa semakin besar *net working capital* yang dikeluarkan pada suatu usaha maka semakin besar pula keuntungan dan profitabilitas yang diperoleh pada usaha tersebut. *Net Working Capital* yang dimaksud adalah modal kerja pada suatu usaha yang diperoleh berdasar selisih antara asset lancar dengan kewajiban lancarnya.

C. Pengaruh Teknologi terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel teknologi (X2) secara parsial atau individu terhadap variabel perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi pada uji T sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,030 > 1,991$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien teknologi sebesar $\beta_2 = 0,340$, yang artinya setiap penambahan satu satuan teknologi maka akan menyebabkan peningkatan perkembangan UMKM Kecamatan Wonocolo sebesar 0,340 dengan asumsi faktor lainnya tetap.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi di suatu usaha memiliki pengaruh parsial terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Berlilana *et al.*, 2020), menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi di era industri 4.0 seperti mesin-mesin produksi, sistem informasi penjualan, media sosial, dan lain sebagainya dapat meningkatkan omset dan area pemasaran hingga 30% dari UMKM. Kehadiran teknologi ini

tentunya banyak membawa dampak positif di suatu usaha salah satunya dengan memanfaatkan mesin produksi, pemanfaatan *e-commerce* dan *social media* didalam kegiatan penjualan dan pemasaran produk UMKM. *E-commerce* dan *social media* ini dimanfaatkan oleh para pelaku usaha sebagai media dalam memasarkan produknya ke daerah mana saja melalui media online.

Berdasarkan temuan di lapangan terdapat usaha yang dimiliki oleh Bapak Velik, beliau menggunakan teknologi produksi dan teknologi komunikasi dengan sangat baik untuk menjalankan usahanya di bidang kebutuhan mahasiswa. Dengan memanfaatkan teknologi tersebut pendapatan yang didapat Bapak Velik sebesar 30.000.000/bulan. Kemudian terdapat usaha yang dimiliki oleh Bapak Muhaimin di bidang makanan/minuman, beliau menggunakan teknologi produksi untuk menjalankan usahanya dan mampu menghasilkan pendapatan sebesar 3.000.000/bulan. Dan terdapat usaha yang dimiliki oleh Bapak Nur Konari dalam bidang kebutuhan rumah tangga, beliau tidak menggunakan teknologi dan mampu menghasilkan pendapatan sebesar 10.000.000/bulan.

Pemanfaatan beberapa jenis teknologi tersebut tentunya sangat membantu dalam kegiatan pelaku UMKM di Kecamatan Wonocolo dan juga dapat mempermudah proses produksi, pemasaran, transaksi tanpa harus bertemu antara penjual dan pembeli, serta dapat memberi kemudahan dalam bertransaksi (Sumarwati & Rachman, 2019). Menurut penelitian Utari dan Dewi (2014), dengan semakin modern nya teknologi yang digunakan maka semakin besar pendapatan dan perkembangan usaha yang akan didapatkan.

D. Pengaruh Infrastruktur terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel infrastruktur (X3) secara parsial atau individu terhadap variabel perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi pada uji T yakni sebesar $0,409 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,830 < 1,991$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai koefisien infrastruktur sebesar $\beta_3 = 0,098$, yang artinya setiap penambahan satu satuan infrastruktur maka akan menyebabkan peningkatan perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo sebesar 0,098 dengan asumsi faktor lainnya tetap.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur tidak memiliki pengaruh parsial signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Cahyanti dan Anjaningrum (2018) bahwa kualitas infrastruktur tidak mempengaruhi perkembangan usaha kecil di Kota Malang. Adanya hasil yang tidak signifikan antara infrastruktur terhadap perkembangan UMKM dikarenakan infrastruktur tidak menjamin suatu usaha dapat berkembang dengan baik, mungkin saja terdapat kendala dalam penguasaan infrastruktur di daerah tersebut. Menurut jurnal Astuti (2019), ada dua kendala utama dalam pengadaan infrastruktur bagi UMKM di suatu daerah yaitu; 1) kemungkinan terjadi kegagalan pasar bagi UMKM, karena dengan adanya infrastruktur akan memberikan keterbukaan bagi para pelaku usaha sehingga akan berdampak pada kegagalan pasar bagi UMKM setempat. 2) aspek pembiayaan

infrastruktur pada daerah tersebut memerlukan dana investasi yang cukup besar.

Berdasarkan temuan fakta di lapangan usaha yang dimiliki oleh Bapak Velik di bidang kebutuhan mahasiswa, beliau telah memanfaatkan penyediaan infrastruktur transportasi dan jalan untuk melakukan distribusi jual beli mesin-mesin produksi dan bahan baku dari luar daerah. Dan terdapat usaha yang dimiliki oleh Bapak Nur Konari, beliau juga memanfaatkan dengan sangat baik penyediaan infrastruktur transportasi untuk mempermudah proses distribusi bahan baku produksi untuk diperjual belikan. Akan tetapi, tidak semua para pelaku UMKM di Kecamatan Wonocolo ini memanfaatkan penyediaan infrastruktur dengan baik, para pelaku usaha di Kecamatan ini mempunyai tempat usaha yang tetap dan jangkauan pembeli hanya di sekitar daerah itu saja sehingga mereka berpendapat bahwa jangkauan distribusi barang dan pembeli tidak ke luar daerah.

Penyediaan infrastruktur ini tidak sepenuhnya memiliki hubungan dengan perkembangan UMKM dikarenakan infrastruktur hanyalah sebagai sarana untuk memudahkan mobilitas para penjual dan pembeli. Sehingga meskipun penyediaan infrastruktur di Kota Surabaya ini telah membaik atau tidak, hal tersebut tidak mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha. Yang artinya para pelaku UMKM dapat terus melangsungkan usahanya tidak harus dengan penyediaan infrastruktur yang baik sehingga tidak terdapat pengaruh pada perkembangan usaha itu sendiri.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, pengujian data menggunakan aplikasi SPSS 25, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab bab di atas yaitu tentang Pengaruh Modal Usaha, Teknologi, dan Infrastruktur Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Surabaya (Survei Pada UMKM Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya). Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel modal usaha, teknologi, dan infrastruktur berpengaruh secara simultan atau keseluruhan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.
2. Variabel modal usaha, dan teknologi terbukti berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya, sedangkan pada variabel infrastruktur tidak menunjukkan pengaruh parsial terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

6.2 Saran

1. Bagi para pelaku usaha, diharapkan dapat menjadi media pembelajaran dan evaluasi terkait faktor faktor untuk meningkatkan perkembangan usahanya. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha yakni terdapat modal usaha, dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan semakin besar modal usaha yang dikeluarkan maka akan semakin besar pula keuntungan/perkembangan yang didapat. Disamping itu

terdapat faktor lain yakni teknologi, dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin modern nya teknologi yang digunakan maka semakin besar pendapatan dan perkembangan usaha yang akan didapatkan pula. Maka dari itu, pelaku UMKM saat ini harus memanfaatkan dengan baik modal usaha dan teknologi yang ada agar dapat meningkatkan kinerja dan pendapatan usaha lebih tinggi lagi.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian ini lebih lanjut dengan menambah variabel *independent* lain yang mempunyai pengaruh lebih besar lagi. Variabel lain yang dimaksud seperti variabel inovasi, tenaga kerja, karakteristik wirausaha, strategi pemasaran, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan suatu usaha. Mengingat kontribusi variabel *independent* dalam penelitian ini hanya sebesar 18,2%.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Shukri Mohd Nain. (2005). *Pengurusan Teknologi* (Edisi pertama.). Skudai, Johor: Universiti Teknologi Malaysia.
- Aisyah, E. D., Fakhirah, N., & Charismahenny, A. (2022). Korelasi Pengembangan Infrastruktur serta Penataan Ruang Wilayah, dan Perkembangan Bisnis UMKM Kota Surabaya Tahun 2016-2020. *Journal of Economics Development Issues*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.33005/jedi.v5i1.121>
- Akhmad, K. A., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta. *Sebatik*, 25(1), 234–240. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1293>
- Alma, Buchari. (2004). *Pengantar Bisnis*. Alfabeta Bandung
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi Ke X*.
- Astuti, K. R. (2019). Infrastruktur dan teknologi dorong kemajuan umkm. *Forum Manajemen*, 17, 71–86.
- Aswandy, E., & Mariyati, T. (2022). Analisa pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap kewirausahaan dan kinerja UMKM. *Ste.Ac.Id*, 31(1), 76–86. <https://stei.ac.id/ojsstei/index.php/JEMI/article/view/624/385>
- Bambang Riyanto. (2012). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* / oleh Bambang Riyanto. Yogyakarta : BPFE,.
- Berlilana, B., Utami, R., & Baihaqi, W. M. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Revolusi Industri 4.0 terhadap Perkembangan UMKM Sektor Industri Pengolahan. *Matrix : Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika*, 10(3), 87–93. <https://doi.org/10.31940/matrix.v10i3.1930>
- Burhan, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia.
- Cahyanti, M. M., & Anjaningrum, W. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 73–79. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.50>
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur. (2022). *Hasil Perhitungan Nilai Tambah Koperasi dan UMKM di Jawa Timur Tahun 2021*. 243.
- Djabbar, I., & Baso, S. (2019). Pengembangan Usaha Kecil & Menengah (UKM) Di Kabupaten Kolaka Utara. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 7(2), 116. <https://doi.org/10.31289/publika.v7i2.2974>
- Fajar Istinganah, N., Pendidikan Ekonomi, J., & Ekonomi, F. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap

- Perkembangan UKM. *Eeaj*, 9(2), 438–455.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39293>
- Hafsah, M. . J. (2004). Upaya pengembangan usaha, mikro, kecil, dan menengah UMKM. *Jurnal Infoskop*, 1(Upaya pengembangan umkm), 1.
<http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/12249/6227>
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 15.
<https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- Hendrayadi, S. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Kencana.
- Ika Apriwiyanti. (n.d.). No Title. *Pengaruh Pinjaman Modal Dan Teknologi Terhadap Perkembangan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Sentra Keripik Pisang Jalan Pagar Alam)*.
- Istinganah, N. F. (2019). *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. 1–81.
- Jennings, P., & Beaver, G. (1997). The Performance and competitive advantage of small firms:A management perspective. *International Small Business Journal*, 15(2), 63-75.DOI: 10.1177/0266242697152004.
- Kartika, P., Ari, P., & Bulan, P. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Developement Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada SEntra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 024, 1–10.
- Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014)
- Maghfiroh, A., & Rahmawati, L. (2021). Pengembangan Umkm Melalui Peran Serta Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1545–1556.
- Mahoney, J. T., & Pandian, J. R. (1992). RBV within Strategic Management. *Strategic Management Journal*, 13(5), 363–380.
- Martono, N. (2010). *Statistik Sosial dan Aplikasi Program SPSS*. Gava Media.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Martono, N. (2010). *Statistik Sosial dan Aplikasi Program SPSS*. Gava Media.
- M. Syahril Yusuf, Entrepreneurship, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010).
- Nasrullah Yusuf, Kewirausahaan (Inovasi dan Bisnis Kecil), Unil, Lampung, 1998

- Nisak, K. (2018). Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1–13. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- Pemerintah Kota Surabaya. (2016). Profil Kota Surabaya 2016. *Cities*, 1, 1–146. <https://www.globalcovenantofmayors.org/cities/surabaya/>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.38 Tahun (2015). Peraturan Presiden Republik Indonesia No.38 Tahun 2015. 1.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.122 Tahun. (2016). Peraturan Presiden Republik Indonesia No.122 Tahun. 2016. 1.
- Priyatno, D. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. mediakom.
- Purwanti, E. (2015). No Title. *Among Makarti*, 5.
- Ridwan, A. (2020). Pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan umkm di kecamatan sabbang kabupaten luwu utara. *Publikasi Imiah Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, FEB, Universitas Muhammadiyah Palopo*, 1–11.
- Sadono Sukirno (2016). Mikroekonomi teori pengantar / Sadono Sukirno. Jakarta, 1994 : Rajagrafindo Persada,.
- Situmorang, S. G. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Slamet, F. et. al. 2014. Dasar-dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik. PT Indeks: Jakarta.
- Sofia, N. (2021). Pengaruh Strategi Co-Branding , Perceived Value Dan Persepsi Pengguna E-Money Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Repurchase Intention Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. In *skripsi UIN Sunan Ampel*.
- Srirejeki, K. (2016). Analisis manfaat media sosial dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 7(1), 57–68. <https://media.neliti.com/media/publications/233770-aplikasi-media-sosial-untuk-pemberdayaan-8768e77d.pdf>
- Sugiyono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (p. 12).
- Sulistijo Sidarto Mulyo, Budi Santoso (2018). Proyek infrastruktur & sengketa konstruksi., Budi Santoso. (Jakarta :: Prenadamedia)
- Sumarwati, E. D., & Rachman, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM: Studi Kasus Umkm Perempuan Di Kabupaten Sukoharjo. *Indonusa Conference on Technology and Social Science, November*, 242–250.

- Surabaya, P. K. (2016). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya 2016 – 2021*. 1–12.
- Syamsuddin, L. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Ke-8* (A. Widarjono (ed.)). Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Tulus, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia : Isu – Isu Penting*.
- Ulfa, S. & M. (2010). Modul Konsep Dasar Kewirausahaan. *Kemendikbud*, 45, 8–13.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *Ekonomi Pembangunan*, 3(12), 576–585.
- Wahid, M. N. A., & Baridwan, D. Z. (2016). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UKM Batik di Kota Malang Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Accounting Departement, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University*.
- Wonocolo, S. (2021). *Laporan Kinerja Wonocolo 2021*.
- Yuli Rahmini Suci. (2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A